

# **ANALISIS HUBUNGAN EFISIENSI PENGUNAAN MODAL KERJA DENGAN RENTABILITAS EKONOMIS**

**STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II  
UNIT PATAL SECANG MAGELANG TAHUN 1993-1997**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**HERIBERTUS WIDYANTORO**

**NIM: 942114005**

**NIRM: 940051121303120005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999**

**S k r i p s i**

**ANALISIS HUBUNGAN  
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DENGAN RENTABILITAS EKONOMIS**

**STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II UNIT  
PATAL SECANG MAGELANG TAHUN 1993-1997**

Oleh:

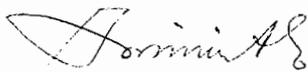
*Heribertus Widyantoro*

NIM: 94 2114005

NIRM: 90051121303120005

Telah disetujui oleh:

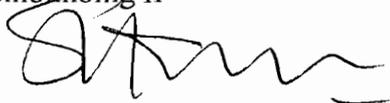
Pembimbing I



Dra. FR Ninik Yudianti, M. Acc.

Tanggal 14 April 1999

Pembimbing II



Drs. Hg. Suseno. T.W., M.S.

Tanggal 16 April 1999

**S k r i p s i**

**ANALISIS HUBUNGAN  
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DENGAN RENTABILITAS EKONOMIS**

**STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II UNIT  
PATAL SECANG MAGELANG TAHUN 1993-1997**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

*Heribertus Widyantoro*

NIM: 94 2114005

NIRM: 90051121303120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 5 Mei 1999

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.
Anggota	Drs. Hg. Suseno T.W, M.S.
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.

Tanda tangan

*[Handwritten signatures of the panel members]*

Yogyakarta, 15 Mei 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



*[Handwritten signature]*  
Drs. Th. Gieles, S.J.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah,  
maka kamu akan mendapat; ketoklah,  
maka pintu akan dibukakan bagimu*

*(Lukas, 11: 9)*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Bapak dan Ibu*

*Mbak Tatik dan adikku Tanti*

*Someone I love*

*Sahabat-sahabatku Akuntansi'94 A*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Mei 1999

Penulis

## **ABSTRAK**

### **Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomis**

#### **Studi Kasus pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang Tahun 1993-1997**

**Heribertus Widyantoro  
Universitas Sanata Dharma**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: efisiensi penggunaan modal kerja dan unsur-unsur yang membentuk modal kerja kotor selama tahun 1993 sampai dengan 1997, mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis, mengetahui hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang selama tahun 1993 sampai dengan 1997.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode: observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam analisis datanya, teknik yang digunakan adalah: menghitung tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsur yang membentuk modal kerja kotor, menghitung tingkat rentabilitas ekonomis, menganalisis hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian teoritik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: penggunaan modal kerja selama tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin tidak efisien, tingkat rentabilitas ekonomis pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang selama tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin menurun, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis.

## **ABSTRACT**

### **An analysis of the relationship between the Efficiency in Utilizing Working Capital and Economic Rentability**

#### **A Case Study at PT Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang in 1993-1997**

**Heribertus Widyantoro  
Sanata Dharma University  
1999**

The purpose of this research is to know the level of efficiency of the use of working capital and the components of gross working capital over the periode 1993-1997, to find out the level of economic rentability, and to understand the relationship between the efficiency in the use of working capital with the company's economic rentability level at PT Industri Sandang II Unit Patal Secang.

This research is a case study at PT Industri Sandang II Unit Patal Secang. The data collecting techniques applied were observation, interview, and documentation. The techniques used to analyze the data were calculating working capital rotation level and the components of gross working capital, calculating the economic rentability level, and analysing the relationship between working capital and economic rentability.

Based on the research and theoritical considerations, the conclusion is that the use of working capital during 1993-1997 became less and less efficient, that the economic rentability level of PT Industri Sandang II Unit Patal Secang from 1993 till 1997 declined, and that there was a positive and significant relationship between working capital used and economic rentability.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas rahmat dan kurnia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis dari perencanaan, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Romo Drs. Th. Gieles, S.J selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Drs. Hg. Suseno. T.W, M.S. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Pimpinan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
6. Bapak Legowo selaku Kepala Bagian Humas (lama) pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang yang telah banyak membantu sehingga penulis mendapatkan data yang diperlukan.

mendapatkan data dan memberikan penjelasan-penjelasan sehingga penulis mendapatkan data yang akurat.

8. Bapak Arifin selaku Kepala Bagian Pembukuan yang telah membantu memberikan banyak penjelasan tentang laporan keuangan.
9. Teman-teman FE angkatan 1994 yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama persiapan sampai skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya sebagai kata penutup, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik serta saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta,

1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Modal Kerja.....	7
B. Macam-macam Modal Kerja.....	8
C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan.....	9
D. Perputaran Modal Kerja.....	13
E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	14
F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	18
G. Elemen Modal Kerja.....	19
H. Rentabilitas.....	22
I. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomis.....	24
J. Analisis Trend.....	25
K. Analisis Korelasi.....	27
L. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Data yang diperlukan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
A. Sejarah Perusahaan.....	42
B. Struktur Organisasi.....	43
C. Produksi.....	57
D. Pemasaran.....	60
E. Personalia.....	61
 BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 70
A. Analisis Data.....	70
B. Pembahasan.....	91
 BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN....	 108
A. Kesimpulan.....	108
B. Keterbatasan Penelitian.....	112
C. Saran-saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1	Jumlah karyawan PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang ..... 61
2. Tabel 4.2	Pembagian Kerja Shif 1-2-3-4 PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang ..... 63
3. Tabel 5.1	Perhitungan tingkat perputaran kas ..... 72
4. Tabel 5.2	Perhitungan trend tingkat perputaran kas ..... 72
5. Tabel 5.3	Perhitungan tingkat perputaran piutang ..... 75
6. Tabel 5.4	Perhitungan trend tingkat perputaran piutang ..... 75
7. Tabel 5.5	Perhitungan tingkat perputaran bahan baku ..... 78
8. Tabel 5.6	Perhitungan trend tingkat perputaran bahan baku ..... 78
9. Tabel 5.7	Perhitungan tingkat perputaran persediaan barang dalam proses .... 81
10. Tabel 5.8	Perhitungan trend tingkat perputaran persediaan barang dalam proses..... 81
11. Tabel 5.9	Perhitungan tingkat perputaran persediaan barang jadi ..... 83
12. Tabel 5.10	Perhitungan trend tingkat perputaran persediaan barang jadi ..... 84
13. Tabel 5.11	Perhitungan tingkat perputaran modal kerja ..... 86
14. Tabel 5.12	Perhitungan trend tingkat perputaran modal kerja ..... 87
15. Tabel 5.13	Perhitungan Profit Margin ..... 87
16. Tabel 5.14	Perhitungan Operating Assets Turn Over ..... 88
17. Tabel 5.15	Perhitungan Rentabilitas Ekonomis ..... 88

18.	Tabel 5.16	Perhitungan trend Rentabilitas Ekonomis.....	88
19.	Tabel 5.17	Perhitungan korelasi antara tingkat perputaran modal kerja dengan Rentabilitas Ekonomis .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah mencapai laba yang optimal disamping tujuannya yang lain yaitu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, mengejar pertumbuhan dan menampung tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus digunakan secara efektif dan efisien.

Untuk dapat meningkatkan laba yang dihasilkannya, salah satu cara yang bisa ditempuh perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualannya. Kemampuan perusahaan dalam mencapai volume penjualan disamping ditentukan oleh besarnya kapasitas produksi dan besarnya potensi penjualan juga ditentukan oleh kapasitas finansialnya. Semakin besar omset yang dikehendaki oleh perusahaan semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dibutuhkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah finansial merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perusahaan dapat memperbesar jumlah aktiva lancarnya dengan menggunakan sumber pembelanjaan jangka pendek untuk membiayainya. Akan tetapi, sumber pembelanjaan jangka pendek tersebut ada batasnya, dimana perusahaan juga harus memperhatikan rasio lancar minimumnya, karena kalau perusahaan menambah jumlah aktiva lancar dan membiayainya dengan pasiva

lancar maka rasio lancar perusahaan akan menurun, meskipun modal kerja bersihnya tetap. Menurunnya rasio lancar tersebut akan mengakibatkan menurunnya likuiditas perusahaan, dan apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam hal likuiditas, maka kelancaran produksi dan kelancaran penjualannya bisa terganggu. Selanjutnya ketidaklancaran bidang produksi juga akan mengakibatkan menurunnya efisiensi dalam bidang produksi.

Modal kerja bagi perusahaan sangat penting, oleh sebab itu pengelolaanya membutuhkan manajemen yang baik dan sehat, agar modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, dan biaya operasi perusahaan dapat ekonomis serta tidak terjadi pemborosan dalam pengalokasian modal kerja. Karena adanya penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Padahal dana tersebut dapat dipergunakan untuk menambah keuntungan perusahaan, seperti misalnya investasi. Sebaliknya jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang akan digunakan untuk menambah keuntungan tidak tersedia. Hasil akhir modal kerja mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan karena rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur efisiensi bagi perusahaan.

Rentabilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis. Rentabilitas modal sendiri lebih dititikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang

bekerja didalamnya. Sedangkan rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dengan modal sendiri maupun dengan modal asing. Apabila rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan semakin tinggi, maka akan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan telah dipergunakan secara efisien. Demikian juga sebaliknya apabila rentabilitas yang dicapai perusahaan rendah, maka efisiensi penggunaan modal kerjanya juga semakin rendah.

Mengingat betapa pentingnya modal kerja serta hubungannya dengan rentabilitas ekonomis, maka penelitian ini diberi judul “ Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomis”.

## **B. Batasan Masalah**

Perusahaan didalam melaksanakan kegiatannya menggunakan berbagai macam sumber, salah satu sumbernya adalah dana. Dana merupakan suatu yang sangat penting didalam memperlancar operasi perusahaan, maka sumber ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai laba yang optimal.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terkonsentrasi, maka penulis membatasi permasalahan dan pembahasan dititikberatkan pada:

Analisis Modal Kerja Kotor dengan menganalisis unsur kas, piutang, dan persediaan pada PT. INDUSTRI SANDANG II UNIT PATAL SECANG selama lima tahun (tahun 1993 sampai 1997 ) sedangkan rentabilitas yang dianalisis adalah rentabilitas ekonomis.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan modal kerja pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997 semakin efisien?
2. Apakah tingkat rentabilitas ekonomis pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997 semakin tinggi?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997.
2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis PT Undustri Sandang II unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997.
3. Untuk mengetahui hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai 1997.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1. Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja.

### 2. Universitas Sanata Dharma

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja, dan dapat menambah referensi perpustakaan USD.

### 3. Penulis

Untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi beberapa uraian teoritis dari hasil studi pustaka. Uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengolah data yang didapat dari perusahaan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan analisis teknik data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, personalia, proses produksi, dan pemasaran.

### BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi pengolahan data dari hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis data yang digunakan.

### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari analisis di Bab V dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Modal Kerja**

Ada berbagai macam pengertian mengenai modal kerja. Di sini penulis menyajikan beberapa pendapat para ahli mengenai modal kerja.

Pengertian modal kerja menurut R. Adinugroho sebagai berikut (R. Cipto Adinugroho, 1969 : 24):

“ Modal lancar adalah uang, barang-barang, bahan mentah, dan sebagainya yaitu rupa-rupa modal yang dapat digerakkan dalam jangka pendek. Modal lancar ini juga disebut modal berputar, yaitu modal kerja dengan rupa-rupa jumlah yang berubah-ubah yang digerakkan dalam jangka pendek untuk menjamin sejumlah perputaran tersebut”.

Pendapat J. Freed Weston berbeda dengan pendapat R. Adinugroho, J. Freed Weston berpendapat bahwa: (J. Freed Weston, 1983 : 276)

“ Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja pokok adalah jumlah harta lancar perusahaan, modal kerja bersih adalah selisih antara harta lancar dengan hutang lancar”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto modal kerja dapat dikemukakan dalam tiga konsep yaitu: (Bambang Riyanto, 1991 : 51-52)

#### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah

aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

## 2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan dalam periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

## **B. Macam-macam Modal Kerja**

Mengenai macam-macam modal kerja, W.B Taylor menggolongkannya dalam beberapa bagian yaitu (Bambang Riyanto, 1991 : 54-55):

### 1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, ini dapat dibedakan menjadi:

#### a) Modal kerja primer (*Primary working capital*)

Modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

#### b) Modal kerja normal (*Normal working capital*)

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

### 2. Modal kerja variabel (*Variable working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

#### a) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

#### b) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

## **C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan**

Modal kerja memegang peranan yang penting dalam perusahaan. Arti penting modal kerja dalam perusahaan tidak hanya untuk memelihara atau

mempertahankan likuiditasnya, tetapi unsur penting yang harus dipertahankan oleh manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan itu adalah aspek efisiensi dan profitabilitas. Kadang-kadang aspek efisiensi dan profitabilitas saling bertolak belakang (Harnanto, 1987 : 21).

Disamping itu modal kerja harus cukup jumlahnya untuk membiayai operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga memberikan keuntungan sebagai berikut (S. Munawir, 1997: 116-117):

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bukan hal yang mudah bagi perusahaan, karena modal yang dibutuhkan perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (S. Munawir, 1997 : 117-119):

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, karena perusahaan jasa, misalnya Perusahaan Listrik, Perusahaan Air Minum, Perusahaan Bioskop, dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat, laut, maupun udara memerlukan investasi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan industri yaitu dalam kas, piutang, dan persediaan. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modalnya sebagian besar pada aktiva tetap (*plant and equipment*) yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada konsumen.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah eksrem karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Jadi apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, maka modal kerja dalam perusahaan industri akan lebih besar.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerjanya.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian bahan atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan oleh perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan ataupun barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil

resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode potongan tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Disamping faktor-faktor di atas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

#### **D. Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja adalah jangka waktu yang diperlukan oleh perusahaan dari saat menginvestasikan dana ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dana kembali ke dalam perusahaan melalui hasil yang

diperoleh dari perusahaan. Semakin pendek jangka waktu yang dibutuhkan, berarti semakin cepat perputarannya. Jangka waktu perputaran modal kerja tergantung pada lama atau singkatnya periode perputaran dari masing-masing elemen modal kerja.

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali menjadi kas. Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung melalui data laporan keuangan. Penulis di dalam menilai efisiensi modal kerja kotor dengan menggunakan rasio antara penjualan dengan rata-rata aktiva lancar (modal kerja) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

$$\text{Rata-rata modal kerja} = \frac{\text{modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

## **E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **1. Sumber modal kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan berasal dari (S. Munawir, 1997 : 121-123):

a) Hasil operasi perusahaan

Jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan dapat dihitung dengan menganalisa laporan rugi laba dari perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. Didalam menganalisa sumber-sumber modal kerja, maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan.

c) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi

kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

d) Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan disamping beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi modal kerja yang dibutuhkan.

Dari uraian mengenai sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a) Ada kenaikan dari sektor modal baik yang berasal dari sektor laba maupun tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

- b) Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya tambahan penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c) Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi hipotik ataupun hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

## 2. Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (S. Munawir, 1997 : 124-127):

- a) Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja, meliputi:
  - (1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah atau gaji, pembelian bahan, supplies kantor, pembayaran utang-utang perusahaan, pembayaran deviden dan pembayaran lainnya.
  - (2) Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.

- (3) Pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
  - (4) Penggantian atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang ataupun aktiva jangka panjang lainnya.
  - (5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang yang lain serta pembelian kembali saham perusahaan.
  - (6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan.
- b) Penggunaan modal kerja yang hanya mengakibatkan berubah bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), meliputi:
- (1) Pembelian efek secara tunai.
  - (2) Pembelian barang dagangan atau bahan dasar secara tunai.
  - (3) Perubahan suatu bentuk piutang ke dalam bentuk piutang lain.

#### **F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Efisiensi dengan menghubungkan antara input dan output dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil dengan biaya, dan dengan masukan yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan output yang lebih besar (Supriyono, 1989: 26). Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan oleh

perusahaan dengan tidak terjadi pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital ataupun modal kerja. Keadaan yang demikian menunjukkan, bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja ( Sudyono, 1991:206).

Efisiensi modal kerja mempunyai pengertian seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja tersebut dapat menghasilkan sesuatu dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Tetapi mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata adalah kurang tepat, karena keuntungan yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan sama besar atau lebih besar dari standar yang telah ditentukan atau dapat dikatakan bila tingkat perputarannya lebih cepat bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Bambang, Munawir, 1989:86).

### **G. Elemen Modal Kerja**

Modal kerja yang digunakan untuk operasi perusahaan terdiri dari beberapa elemen. Elemen yang nyata-nyata merupakan modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan (S. Munawir, 1997 : 75-80):

### 1. Kas

Kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{Jumlah kas akhir tahun}}{2}$$

### 2. Piutang

Untuk mengetahui besar kecilnya dana yang tertanam dalam piutang, harus melihat tingkat perputaran piutang tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

### 3. Persediaan

Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan perdagangan dan industri digunakan cara yang berlainan, karena macam

persediaan yang dimiliki juga berbeda. Dalam perusahaan dagang, tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran barang dagangan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang dagangan}}$$

Hari rata-rata barang disimpan di gudang =

$$\frac{\text{Persediaan barang awal tahun} + \text{Persediaan barang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata barang disimpan di gudang} = \frac{360}{\text{Perputaran barang dagangan}}$$

Pada perusahaan industri, pada umumnya diadakan penggolongan dalam 3 golongan inventory utama, yang dapat dihitung perputarannya dengan cara sebagai berikut:

$$1. \text{ Perputaran bahan mentah} = \frac{\text{Biaya pemakaian bahan mentah}}{\text{Rata-rata persediaan bahan mentah}}$$

Rata-rata persediaan bahan mentah

$$= \frac{\text{Persediaan bahan mentah awal} + \text{Persediaan bahan mentah akhir}}{2}$$

2. Perputaran barang dalam proses (BDP)

$$= \frac{\text{Harga pokok persediaan}}{\text{Rata-rata persediaan barang dalam proses}}$$

Rata-rata persediaan barang dalam proses

$$= \frac{\text{Persediaan BDP awal} + \text{Persediaan BDP akhir}}{2}$$

### 3. Perputaran barang jadi

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan barang jadi} = \frac{\text{Persediaan barang jadi awal tahun} + \text{Persediaan barang jadi akhir tahun}}{2}$$

## H. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki selama periode tertentu dan dinyatakan dengan prosentase atau dapat pula dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$(L : M) \times 100\%$  , dimana :

L = Jumlah dana yang diperoleh perusahaan dalam periode yang sama

M= Besarnya modal yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan dalam periode yang sama

Modal yang digunakan adalah modal yang dipergunakan dalam operasi perusahaan. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan laba dan modal yang diperbandingkan, rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Rentabilitas ekonomis

Yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk

menghasilkan pendapatan tersebut yang dapat dinyatakan dengan prosentase. Besarnya rentabilitas ekonomis dapat diketahui dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*.

- a. *Profit margin*, adalah kemampuan perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. Tingkat perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*)

Digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan ditinjau dari tingkat kecepatan perputaran aktiva usaha pada periode waktu tertentu dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \textit{Profit margin} \times \textit{turnover of operating assets}$$

atau:

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengertian rentabilitas ekonomis sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis di dalam perusahaan sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan yang bersangkutan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, dengan kata lain rentabilitas ekonomis dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal untuk

memperoleh laba bagi kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Modal yang diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/operating assets*). Maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomis. Laba yang diperhitungkan juga hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yang disebut laba usaha (*net operating income*).

## 2. Rentabilitas modal sendiri

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1991: 37):

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{EAT (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Modal sendiri}}$$

## I. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Ekonomis

Untuk mengukur efisiensi perusahaan salah satu alat ukurnya adalah menghitung tingkat rentabilitas. Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan rentabilitas ekonomis, ini bisa dilihat dari faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Faktor tersebut adalah *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*). *Profit margin* digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualannya. Sedangkan perputaran aktiva

usaha untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu.

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh S. Munawir bahwa:

“Rentabilitas digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan sebab dengan laba saja belum cukup untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja (S. Munawir, 1997: 33)”. e

Hubungan rentabilitas ekonomis dengan modal kerja dapat dikatakan bahwa apabila tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan tinggi, maka hal ini membuktikan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tersebut telah digunakan secara efisien. Demikian juga sebaliknya, apabila rentabilitas ekonomis perusahaan rendah berarti juga menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan belum digunakan secara efisien.

## **J. Analisis Trend**

Penerapan garis trend dapat dilakukan dengan cara (Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 1990: 158):

### **1. Penerapan garis trend secara bebas**

Dapat dikatakan bahwa penerapan garis trend secara bebas merupakan suatu cara penerapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Penggambaran garis trend dengan cara ini sangat subyektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah sehingga jarang digunakan. Untuk melihatnya



dengan cara melihat kecenderungan dari tahun ke tahun apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

## 2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata

Metode ini merupakan suatu metode yang mencari rata-rata hitung dengan membagi dua kelompok yang sama besar dari data yang ada, kemudian dicari rata-rata hitungnya. Nilai deret dalam setiap kelompok sangat memengaruhi bentuk serta posisi garis trend itu sendiri. Metode ini menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

dimana  $a$  = rata-rata kelompok I

$$b = \frac{(x \text{ kelompok II} - x \text{ kelompok I})}{n}$$

$n$  = jumlah tahun dalam kelompok II dan I

$x$  = jumlah tahun dihitung dari periode dasar

## 3. Penerapan garis trend secara matematis

Ada dua teknik dalam metode matematis ini yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend yaitu :

### a. Metode Moment

Rumus dasar yang digunakan untuk menggambarkan garis trend yaitu:

$$1) Y = a + bx$$

$$2) \sum Y_i = n a + b \sum x_i$$

$$3) \sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$$

Rumus 2) dan 3) yang akan dipergunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan dipergunakan sebagai dasar penerapan garis trend. Sedangkan rumus 1) merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

b. Metode *least square*

Metode ini merupakan penyederhanaan dari metode moment, sehingga mempermudah penghitungannya. Penyederhanaan ini dengan cara mengusahakan sedemikian rupa sehingga jumlah parameter x sama dengan nol ( $x = 0$ ). Oleh karena  $x = 0$  maka rumus tersebut akan menjadi lebih sederhana, yaitu :  $Y = a + bx$

dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ; \text{ dengan syarat } \sum x = 0$$

## K. Analisis Korelasi

Salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi. Dengan analisis korelasi ini maka akan menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar hubungan variabel tersebut. Salah satunya dengan korelasi product moment yang dapat menunjukkan adanya hubungan dua variabel yaitu (Drs. Nugroho Budiyuwono, 1994: 253):

1. X adalah variabel independent.
2. Y adalah variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi.

Sifat dari hubungan dua variabel tersebut pada dasarnya ada tiga jenis yaitu:

1. Hubungan searah atau positif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila perubahan variabel X akan mempengaruhi variabel Y pada arah yang sama, artinya apabila X bertambah maka Y juga akan bertambah atau sebaliknya.

2. Hubungan berlawanan atau negatif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila variabel X akan mempengaruhi variabel Y pada arah yang berlawanan, artinya apabila X bertambah maka Y akan berkurang atau sebaliknya.

3. Tidak ada hubungan

Dua variabel dikatakan tidak ada hubungan apabila perubahan pada variabel X tidak mempengaruhi perubahan pada variabel Y atau variabel X tetap dan variabel Y yang mengalami perubahan.

Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi produk moment dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2]} \sqrt{[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Y

Y = tingkat cash ratio dan rentabilitas ekonomis

X = tingkat perputaran piutang

N = banyaknya sampel (jumlah tahun)

Sifat dari koefisien korelasi produk moment:

1. Nilai koefisien korelasi terletak antara +1 dan -1 atau  $(-1 \leq r \leq 1)$ , berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut dan apabila nilai koefisien korelasi = 0 maka menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan.
2. Di dalam metode ini perhitungannya menggunakan seluruh variabel.
3. Koefisien korelasi ini menunjukkan arah hubungannya dan besarnya tingkat korelasinya
4. Koefisien korelasi ini kadang-kadang dapat menunjukkan kesimpulan yang salah bila variabelnya kurang tepat dalam menentukannya.
5. Koefisien korelasi ini tidak membuktikan hubungan sebab akibat.

Dari perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui sejauh mana hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hasil  $r$  akan digunakan analisis t-test, yaitu untuk menguji apakah benar-benar ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Dalam pengujian ini dilakukan taraf signifikansi 5%, dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut, maka kemungkinan kesalahannya adalah 5%. Kaitan antara rumus tersebut adalah:

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat

rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan, maka modal kerja yang tersedia di dalam perusahaan menggunakan semakin efisien.

c. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak bila:

$$t_o > t_{\alpha} ; n-2$$

2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_o$ ) diterima apabila:

$$t_o < t_{\alpha} ; n-2$$

$t_{\alpha}$  = dicari berdasarkan tabel

$t_o$  = dicari berdasarkan rumus

Rumus untuk mencari  $t_o$  adalah (J. Supranto, 1984 : 270):

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = t - test

$r$  = Koefisien korelasi antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis

$n$  = Jumlah sampel

#### **L. Hipotesis Penelitian**

Apabila efisiensi penggunaan modal kerja meningkat, maka tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan tinggi, sebaliknya apabila efisiensi penggunaan modal kerja rendah atau menurun maka tingkat rentabilitas ekonomis juga menurun.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: “Adanya hubungan searah antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian tentang subjek tertentu, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Jadi penulis akan mengambil beberapa elemen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan topik ini. Setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di PT Industri Sandang II Unit Patal Secang yang berlokasi di Magelang

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November tahun 1998

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala bagian administrasi dan umum

b. Kepala bagian keuangan

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis.

### **D. Data yang diperlukan**

1. Informasi yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan tahun 1993 sampai 1997 yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan HPP.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada bagian administrasi dan umum, dan bagian keuangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bidang keuangan dan gambaran umum perusahaan.

#### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melakukan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk melengkapi penjelasan yang telah diberikan saat wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengutip catatan-catatan yang ada dalam perusahaan seperti data keuangan, data penjualan, data persediaan, dan data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang disebut teknik deskriptif evaluatif, maksudnya peneliti terlebih dahulu akan memberikan gambaran kongkrit perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari perusahaan, kemudian memberikan evaluasi dengan menggunakan analisis trend metode *least square* dan analisis korelasi produk moment. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab masalah pertama, penulis menganalisis efisiensi unsur-unsur modal kerja, dengan cara menghitung dulu tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja setiap tahun selama 5 tahun. Adapun unsur-unsurnya adalah kas, piutang, dan persediaan. Kemudian menghitung tingkat perputaran modal kerja.

- a. Tingkat perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah kas rata-rata}}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Jumlah kas awal tahun} + \text{Jumlah kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

## b. Perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

## c. Perputaran persediaan

## 1) Perputaran bahan baku

$$= \frac{\text{Biaya pemakaian bahan baku}}{\text{Rata-rata persediaan bahan baku}}$$

Rata-rata persediaan bahan baku

$$= \frac{\text{Persediaan bahan baku awal tahun} + \text{Persediaan bahan baku akhir}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata bahan baku disimpan di gudang} = \frac{360}{\text{Perputaran bahan baku}}$$

## 2) Perputaran Barang Dalam Proses (BDP)

$$= \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Rata-rata persediaan barang dalam proses}}$$

Rata-rata persediaan barang dalam proses

$$= \frac{\text{Persediaan BDP awal tahun} + \text{Persediaan BDP akhir tahun}}{2}$$

Hari rata-rata BDP disimpan di gudang

$$= \frac{360}{\text{Perputaran BDP}}$$

3) Perputaran persediaan barang jadi

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}}$$

Rata-rata persediaan barang jadi

$$= \frac{\text{Persediaan barang jadi awal tahun} + \text{persediaan barang jadi akhir}}{2}$$

Hari rata-rata barang jadi disimpan di gudang

$$= \frac{360}{\text{Perputaran barang jadi}}$$

d. Perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

Rata-rata modal kerja

$$= \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{Modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata modal kerja berputar} = \frac{360}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

Setelah menghitung tingkat perputaran tersebut, kemudian penulis membuat tabel untuk kemudian dianalisis perkembangannya, tabel tersebut adalah:

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
Jumlah				

Tabel di atas digunakan untuk mengetahui trend tingkat perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja apakah penggunaannya semakin efisien. Apabila tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja ini semakin cepat, maka akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai dengan saat dana kembali ke dalam perusahaan semakin cepat. Dari tabel tersebut kemudian dinilai dengan analisis metode least square dengan rumus sebagai berikut (Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 1990: 159):

$$Y = a + bX, \text{ dimana } a = \frac{\sum Y}{n} ; b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y = tingkat perputaran kas / piutang / persediaan / modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter X=0)

a = nilai trend periode dasar

b = slope / koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

Apabila dari perhitungan di atas diperoleh  $b$  positif, maka penggunaan kas, piutang, persediaan, dan modal kerja semakin efisien. Sebaliknya apabila nilai  $b$  negatif, maka penggunaan kas, piutang, persediaan, dan modal kerja semakin tidak efisien.

2. Untuk menjawab masalah yang kedua mengenai perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis, maka penulis terlebih dahulu menghitung tingkat rentabilitas ekonomis selama 5 tahun dengan cara:

Rentabilitas ekonomis = *Profit margin* x *turnover of operating assets*

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\textit{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sesudah penulis menghitung tingkat rentabilitas ekonomis, kemudian penulis akan membuat tabel agar dapat dianalisa perkembangannya.

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
Jumlah				

Tabel di atas digunakan untuk mengetahui trend tingkat rentabilitas ekonomis apakah semakin naik atau turun. Dari tabel tersebut kemudian dinilai dengan analisis metode *least square* dengan rumus sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y = tingkat rentabilitas ekonomis

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (parameter X= 0)

a = nilai trend periode dasar

b = slope / koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

Apabila dari perhitungan di atas diperoleh nilai b positif, maka tingkat rentabilitas ekonomis semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai b negatif, maka tingkat rentabilitas ekonomis semakin rendah.

3. Untuk menjawab masalah yang ketiga mengenai hubungan antara efisiensi dengan tingkat rentabilitas ekonomis, dianalisis dengan metode korelasi yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y. Setelah itu penulis akan membuat tabel sebagai berikut:

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
Jumlah					

Dari tabel di atas kemudian melakukan analisis korelasi, yaitu menghitung r dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

X = tingkat perputaran modal kerja

Y = tingkat rentabilitas ekonomis

n = banyaknya sampel (jumlah tahun)

Dari perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui sejauh mana hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hasil r akan digunakan analisis t-test, yaitu untuk menguji apakah benar-benar ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Dalam pengujian ini dilakukan taraf signifikansin 5%, dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut, maka kemungkinan kesalahannya adalah 5%. Kaitan antara rumus tersebut adalah:

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan, maka modal kerja yang tersedia di dalam perusahaan menggunakan semakin efisien, begitu pula sebaliknya apabila tinglat perputaran modal kerjanya semakin rendah maka tingkat rentabilitasnya juga menurun.

c. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak bila:

$$t_o > t_{\alpha} ; n-2$$

2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_o$ ) diterima apabila:

$$t_o < t_{\alpha} ; n-2$$

$t_{\alpha}$  = dicari berdasarkan tabel

$t_o$  = dicari berdasarkan rumus

Rumus untuk mencari  $t_o$  adalah (J. Supranto, 1984 : 270):

$$t_o = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = t - test

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Koefisien korelasi antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomis

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan**

Pada tahun 1961 pemerintah memprakarsai dibangunnya industri pemintalan dan pertenunan dalam rangka swasembada sandang, salah satunya adalah Pabrik Pemintalan Benang Patal Secang.

Pembangunan Patal Secang dimulai tahun 1962 dan diresmikan pada tanggal 10 Pebruari 1966. Pembangunan Patal Secang pada mulanya dikelola oleh PT LEPPIN (Lembaga Pengembangan Perindustrian Indonesia) KARYA YASA, kemudian setelah dijadikan proyek mandataris presiden tahun 1965, pengelolaannya diserahkan kepada KOPROSAN (Komando Proyek Sandang) Departemen Industri Sandang.

Patal Secang merupakan unit produksi dari PN Industri Sandang yang berpusat di Jakarta. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha sejalan dengan perkembangan industri tekstil dewasa ini, maka PN Industri Sandang diubah menjadi PT Industri Sandang I dan PT Industri Sandang II. PT Industri Sandang I berkantor pusat di Jakarta, sedangkan PT industri Sandang II berkantor pusat di Surabaya.

Unit-unit produksi yang menjadi bagian dari PT Industri Sandang II adalah:

1. Patal Secang di Magelang - Jawa Tengah
2. Patal Lawang di Lawang - Jawa Timur

3. Patun Grati di Pasuruan Jawa - Timur
4. Patun Tohpati di Denpasar - Bali
5. Patun Madurateks Di Kamal - Madura
6. Patun Makateks di Ujung Pandang - Sulawesi Selatan

Kemudian mulai tanggal 1 Januari 1982, empat unit ex Perusahaan Daerah (PERDA) diintegrasikan ke PT Industri Sandang II. Pengintegrasian ini berdasarkan keputusan Presiden RI No. 14 Tahun 1983, dan PP No 17/1984.

Adapun keempat unit Perda tersebut adalah:

1. Patal Cilacap di Cilacap - Jawa Tengah
2. Patun Pabriteks Tegal di Tegal - Jawa Tengah
3. Patun Muriateks di Kudus - Jawa Tengah
4. Patun Infiteks di Klaten - Jawa Tengah

Pembangunan fisik Unit Patal Secang dimulai pada tahun 1962 di atas tanah seluas 16,70 Ha untuk pembangunan pabrik dan fasilitasnya, untuk perumahan digunakan tanah seluas 12,00Ha, sedangkan sisanya yang seluas 4,70 Ha dipergunakan untuk penghijauan lingkungan. Peresmian pembangunan pabrik dilakukan oleh Menteri Perindustrian Brigjen Ashari pada tanggal 10 Pebruari 1966.

## **B. Stuktur Organisasi**

Pengorganisasian dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja, sehingga terjalin suatu kerja sama yang harmonis dari

masing-masing bagian maupun karyawannya. Pemisahan dan penetapan tanggung jawab untuk setiap tingkatan manajemen dalam organisasi mutlak diperlukan.

Struktur organisasi PT Industri Sandang II Unit Patal Secang adalah struktur organisasi lini/garis. Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian organisasi adalah sebagai berikut:

#### 1. General Manajer

Manajer merupakan pimpinan tertinggi di Patal Secang yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam menyusun kerangka kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- b) Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c) Bertindak sebagai penanggungjawab utama atas semua kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.
- d) Bersama-sama dengan anggota organisasi unitnya melakukan pengendalian atas kegiatan unitnya.

#### 2. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- a) Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai order produksi.

- b) Mengatur pelaksanaan *maintenance*, rehabilitasi, dan *overhaul* mesin-mesin produksi sehingga selalu dalam keadaan standar untuk operasi.
- c) Menyiapkan splin-plan
- d) Membuat rencana kebutuhan bahan baku/bahan pembantu, *spare parts* dan alat-alat serta bahan lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- e) Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan splin plan yang ada serta bahan baku / bahan pembantu dan *spare part / accessories*.
- f) Mengambil langkah bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.
- g) Mengatur percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk baru, pembinaan kualitas dan peningkatan efisiensi.
- h) Bersama-sama dengan bagian teknik mengatur dan mengawasi usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.
- i) Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi/promosi dan training untuk karyawan di bagian produksi.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari kepala bagian produksi dibantu oleh seksi-seksi sebagai berikut:

- a) Seksi Pelaksana Produksi

Seksi pelaksana produksi bertugas:

- Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi menjadi barang jadi sehingga memenuhi standar teknis dan efisien yang ditentukan.

- Melakukan administrasi mutasi bahan yang dibutuhkan dari semua kegiatan proses produksi.
- Menyelenggarakan mutasi barang-barang dan laporan dari semua kegiatan proses produksi sampai dengan menyerahkan hasil produksi ke gudang.
- Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada seksi pelaksana produksi berikutnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala seksi pelaksana produksi dibantu oleh:

- 1) Urusan *Pre Spinning*
- 2) Urusan *Spinning*
- 3) Urusan *Finishing*

b. Seksi *Maintenance*

Seksi *maintenance* bertugas untuk membantu bagian produksi sebagai berikut:

- Menyusun jadwal *maintenance*, rehabilitasi, *overhaul* mesin-mesin produksi berdasarkan syarat-syarat teknis permesinan dan kebijaksanaan yang ada.
- Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan *maintenance*, rehabilitasi, dan *overhaul* mesin-mesin produksi.
- Menyelenggarakan administrasi semua kegiatan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin produksi, pemakaian *sparepart/accessories* dan bahan-bahan pembantu.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seksi maintenance dibantu oleh:

- 1) *Urusan Maintenance Pre Spinning*
- 2) *Urusan Mainte Spinning*
- 3) *Urusan Maintenance Finishing*
- 4) *Urusan Roller Shop*

c. *Seksi Production Planning and Quality Control (PPQ)*

Seksi PPQ bertugas untuk membantu bagian produksi sebagai berikut:

- Mengkoordinir pelaksanaan pengujian kualitas bahan baku, barang dalam proses, hasil produksi serta keseimbangan produksi antara mesin-mesin dan melaporkan hasilnya berdasarkan standar yang ditentukan.
- Melakukan percobaan-percobaan peningkatan kualitas dan efisiensi produksi serta melaporkan hasilnya.
- Menyusun rencana kebutuhan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan-bahan lainnya untuk keperluan produksi.
- Menyelenggarakan administrasi produksi atas permintaan bahan baku atau bahan pembantu, *spareparts/accessories*, dan bahan lainnya. Mengajukan permintaan jasa teknik/bengkel jika terjadi kerusakan di bagian produksi, serta melaporkan hasil testing bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, seksi PPQ dibantu oleh:

- 1) *Urusan administrasi produksi*
- 2) *Urusan testing*

### 3. Bagian Teknik

Bagian teknik memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- Mengatur pelaksanaan operasi *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhaul* diesel, AC/SH dan bengkel (logam , kendaraan, dan sipil).
- Mengatur distribusi tenaga listrik, air, dan daya AC sesuai kebutuhan.
- Mengatur pemberian jasa bengkel (perencanaan, kalkulasi, dan pelaksanaan)
- membuat rencana kebutuhan bahan baku, pelumas, sparepart, alat-alat dan bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan kerja serta pemakaian bahan.
- Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja sesuai dengan ketentuan Kantor Dinas Keselamatan Kerja.
- Mengatur dan memelihara alat-alat pemadam kebakaran secara periodik.
- Bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian teknik.
- Menyelenggarakan administrasi di bagian teknik
- Mengatur kerja serta memberikan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi, promosi, dan training karyawan bagian teknik.

Dalam menjakankan tugasnya sehari-hari Bagian Teknik dibantu oleh:

a. Seksi Diesel dan Listrik

Seksi diesel dan Listrik bertugas untuk membantu bagian teknik dalam hal:

- Mengkoordinir dan mengawasi operasi dan maintenance serta rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin diesel dan mengawasi *operation control* panel dan scauring listrik.
- Menyediakan tenaga listrik sesuai dengan kebutuhan dan mendistribusikannya.
- Melakukan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.
- Menyusun rencana kebutuhan materiil dan *spareparts* untuk diesel atau listrik.
- Mengawasi dan memberikan petunjuk atas penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja dan pemadam kebakaran pada seksinya.
- Mengadakan pengecekan peralatan pengaman secara periodik serta melaksanakan administrasi atas semua kegiatan operasional atau *maintenance* listrik.
- Melaksanakan perbaikan gangguan listrik

#### b. Seksi AC/SH

Seksi AC/SH bertugas untuk membantu kegiatan bagian teknik sebagai berikut:

- Mengkoordinir pelaksanaan dan mengawasi operasi dan *maintenance* AC/SH berdasarkan standing order.
- Melaksanakan distribusi daya AC sesuai kebutuhan
- Melaksanakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk ditentukan pemecahannya.

Dalam menjalankan tugasnya seksi AC/SH dibantu oleh urusan operasi dan *maintenance* AC/SH.

#### c. Seksi bengkel

Seksi bengkel bertugas untuk membantu bagian teknik sebagai berikut:

- Mengkoordinir kegiatan perbengkelan yang meliputi perbaikan atau pembuatan berdasarkan surat perintah kerja (WO).
- Mengadakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahaannya.

Dalam menjalankan tugasnya seksi bengkel dibantu oleh:

- Urusan bengkel sipil
- Urusan bengkel mekanik



#### 4. Bagian Keuangan

Bagian keuangan memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- Menyelenggarakan lalu-lintas keuangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang, pengurusan surat-surat berharga, dan barang-barang jaminan. Bertanggung jawab atas UDP dan uang muka, penyelesaian utang piutang, rencana kebutuhan uang perbulan dan melakukan verifikasi.
- Melaksanakan penjualan produk yang meliputi hasil produksi, waste, barang yang tidak terpakai, serta meneliti kesahihan dan kelengkapan jaminan sehubungan dengan penjualan kredit.
- Menyelenggarakan kegiatan pergudangan yang meliputi penerimaan barang, penyimpanan dan pemeliharaan, pengeluaran barang, *inventory control*, inventarisasi, serta *stok opname* barang di gudang.
- Melakukan pencatatan atas kekayaan dan hutang perusahaan yang meliputi buku harian, klasifikasi, *posting*, *recording*, menyiapkan dokumen untuk pengolahan data yang menyangkut administrasi dan keuangan, serta menyusun laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi-Laba).
- Menyiapkan bahan dan ikut menyusun anggaran
- Mengadakan analisis secara periodik atas pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan, penjualan dan pengadaan materil.

Dalam menjalankan tugasnya bagian keuangan dibantu oleh:

a. Seksi Pembukuan

Seksi pembukuan bertugas untuk membantu Bagian Keuangan sebagai berikut:

- Melaksanakan pencatatan, pengelompokan, dan membuat ikhtisar dalam bentuk nilai uang atas semua transaksi dan menyiapkan evaluasinya.
- Menyiapkan dan mengirimkan dokumen pembukuan untuk keperluan pengolahan data besar, aplikasi utang piutang, laporan keuangan dan lain-lain hal yang berhubungan akuntansi.
- Menyusun administrasi dan mencocokkan penerimaan barang dan dokumen aslinya.
- Menyiapkan dan memelihara dokumen-dokumen pembukuan.
- Melayani pemeriksaan akuntansi yang dilakukan baik intern maupun ekstern.
- Menyiapkan laporan keuangan beserta rinciannya.
- Menyiapkan bahan-bahan dan ikut serta menyusun anggaran.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Seksi Pembukuan dibantu oleh:

- 1) Urusan pembukuan
- 2) Urusan administrasi persediaan kantor

b. Seksi keuangan

Seksi keuangan dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh:

- 1) Urusan verifikasi
- 2) Urusan pengadaan
- 3) Urusan kassa

#### c. Seksi Gudang

Seksi gudang bertugas untuk membantu bagian keuangan sebagai berikut:

- Mengatur dan melaksanakan penerimaan barang.
- Mengatur dan melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan barang.
- Mengatur dan melaksanakan pengeluaran barang atas dasar SPKB.
- Mengatur dan melaksanakan pengendalian persediaan dan inventarisasi barang.
- Melaksanakan administrasi pergudangan.
- Mengadakan *stock opname* fisik barang di gudang.

Dalam melaksanakan tugasnya seksi gudang dibantu oleh:

- 1) Urusan gudang bahan baku/barang jadi.
- 2) Urusan gudang peralatan dan umum
- 3) Urusan penjualan

#### 5. Bagian Umum

Bagian umum memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- Mengatur penyelenggaraan pembinaan personil dan hubungan perburuhan
- Mengatur pembinaan kelompok mental dan penyelenggaraan tugas pengukuhan atas masalah karyawan dan keluarganya.

- Bersama bagian kesehatan menyelenggarakan *hygiene* perusahaan dan keselamatan kerja.
- Bersama bagian teknik dan bagian produksi mengatur usaha perlindungan kerja.
- Menyusun rekomendasi untuk pengangkatan, mutasi, promosi, dan pelatihan untuk semua karyawan.
- Mengatur penyelenggaraan pelayanan umum, kegiatan rumah tangga dan angkutan dinas.
- Mengatur dan mengawasi kegiatan penyelenggaraan keamanan kompleks pabrik dari tindakan pelanggaran tata-tertib, pelanggaran yang bersifat kriminal dan usaha-usaha sabotase.
- Mengatur kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat perusahaan dan penerangan terhadap warga perusahaan serta mengatur dokumentasi perusahaan.
- Mengatur kegiatan tata usaha surat-menyurat, pengolahan data dan biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- Membuat analisis secara berkala atas pelaksanaan tugas bagian umum
- Menyelenggarakan administrasi bagian umum
- Mengatur kerja bagian umum

Dalam menjalankan tugasnya, bagian umum dibantu oleh:

a. Seksi Personalia

Seksi personalia bertugas untuk membantu bagian umum sebagai berikut:

- Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditetapkan.
- menyelenggarakan kegiatan personil dan hubungan perburuhan serta administrasi yang meliputi penilaian kerja, mutasi, promosi/demosi, pemberhentian karyawan, pendidikan dan pelatihan kerja, pembinaan mental karyawan dan keluarganya, administrasi penggajian dan jaminan sosial, penghasilan, dan tunjangan-tunjangan lainnya, cuti dan istirahat karyawan, pesangon dan uang jasa, asuransi dan dana kecelakaan serta tunjangan kematian.
- Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan rencana anggaran personil dan analisis biaya personalia.
- Mengkoordinir dan mengawasi kerja sama serta memberikan rekomendasi konduite kerja karyawan seksi personalia.

Dalam menjalankan kegiatannya seksi personalia dibantu oleh:

- 1) Urusan Personil dan Penghasilan
- 2) Urusan Diklat dan Pengendalian Mutu Terpadu

#### b. Seksi Jasa

Seksi Jasa bertugas untuk membantu bagian umum sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pelayanan umum dan kegiatan kerumahtanggaan serta angkutan dinas.
- Menyelenggarakan tugas-tugas ketatausahaan.
- Mengatur kegiatan pemeliharaan keamanan pabrik.

- Menyelenggarakan tugas-tugas humas dan penerangan kepada warga perusahaan dan kegiatan protokoler.
- Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan anggaran biaya rumah tangga dan humas, alat-alat kantor, serta melakukan analisis bidang kerumahtanggaan serta bidang sekretariat dan pengumpulan data.
- Menyelesaikan pertanggungjawaban atas biaya perjalanan dinas.
- Menyelenggarakan tugas-tugas penyediaan, penggandaan dan pendistribusian dokumen-dokumen, laporan-laporan dan bahan-bahan tertulis lainnya milik atau yang dibutuhkan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya, seksi jasa dibantu oleh:

- 1) Urusan Tata Usaha, Pengumpulan Data
- 2) Urusan Rumah Tangga
- 3) Urusan Keamanan

#### 6. Bagian Kesehatan

Bagian kesehatan memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan.
- Menangani masalah kesehatan dan keselamatan kerja.
- Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan analisis bidang kesehatan.
- Bersama-sama dengan seksi gudang memeriksa pembelian obat-obatan sesuai dengan pesanan.

- Bertanggungjawab atas ketertiban dan kebersihan poliklinik serta menyimpan obat-obatan, peralatan poliklinik dan kedokteran yang ada dalam poliklinik.

#### 7. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

- Mengatur kerja bagian pemasaran.
- Membuat analisis berkala atas pelaksanaan tugas bagian umum.
- Membuat rencana anggaran biaya pemasaran dan biaya lain yang berhubungan dengan tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari kepala bagian pemasaran dibantu oleh urusan-urusan berikut:

- 1) Urusan Administrasi Pemasaran
- 2) Urusan penjualan

### **C. Produksi**

PT Industri Sandang II Unit Partal Secang memproduksi benang tenun kapas yang terdiri dari benang tunggal dan benang rangkap dengan ukuran 1'S (C1/1), 20'S (C20/1, CM20/1,PC20/1),30'S (C30/1),40'S (C40/1), dan 42'S (C42/2). Bahan baku yang dipergunakan adalah kapas, yang sebagian khusus diimpor dari California, Texas (AS), dan sebagian besar lagi dipenuhi dari dalam negeri yaitu dari Jane Ponto - Lombok (NTB).

Kapas-kapas tersebut baik baik impor maupun dari dalam negeri harus memenuhi sertifikasi sebagai berikut:

1. Panjang (*stelve length*) : 1” - 1,5”
2. Kehalusan (*micronaire*) : 2,9- 5,0
3. Kekuatan (*pressley tester*) : 70 - 110
4. Tingkat (*grade*):
  - *Stright Middling (SM)*                      - *Stright Good Ordinary (SGO)*
  - *Middling (M)*                                      - *Good Ordinary (GO)*
  - *Stright Low Middling (SLM)*

Proses produksinya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan Benang Tunggal

Dalam pembuatan benang tunggal, bahan baku yang diperlukan adalah kapas.

Kapas tersebut diolah melalui beberapa tahapan proses yang meliputi:

##### a) Proses persiapan

Yaitu proses pembukaan kapas dari bentuk bale, kemudian diangin-anginkan. Tujuannya mengembalikan elastisitas serat kapas mempermudah pembersihan kotoran dalam proses selanjutnya.

##### b) Proses dalam mesin *Blowing*

Dalam mesin *blowing* terjadi proses pembukaan gumpalan-gumpalan kapas, pembersihan kapas, pencampuran dan pembuatan lap yang rata.

##### c) Proses dalam mesin *Carding*

Hasil produksi mesin *blowing* yang berupa lap, dimasukkan ke dalam mesin *carding*. Di dalam mesin *carding* terjadi proses pembukaan dan

pembersihan, pemisahan panjang dan pendek serta pembentukan serat-serat tunggal sehingga pada akhirnya dihasilkan sliver.

d) Proses dalam mesin *Drawing*

Dalam mesin ini terjadi proses pensejajaran serat kapas merangkap dan meratakan sliver dan pencampuran sliver.

e) Proses dalam mesin *Speed*

Hasil dari mesin *drawing* berupa sliver yang lebih halus dimasukkan dalam mesin *speed* untuk diproses menjadi calon benang dan pembarian sedikit gintiran.

f) Proses dalam mesin *Ring Spinning*

Proses pengubahan calon benang menjadi benang tunggal dalam bentuk tube terjadi di dalam mesin ini.

g) Proses dalam mesin *Cone Winder*

Dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggulungan benang tunggal dalam bentuk tube ke dalam bentuk cone yang siap dipasarkan setelah dipak lebih dahulu.

## 2. Pembuatan Benang Rangkap

Proses pembuatannya hampir sama dengan pembuatan benang tunggal. Setelah menjadi benang dalam bentuk tube, maka dilakukan proses lanjutan meliputi:

a) Proses dalam mesin *Quick Traverse*

Dalam mesin ini terjadi proses pensejajaran benang tunggal bentuk tube.

b) Proses dalam mesin *Ring Doubling*

Hasil dari mesin Quick Traverse dimasukkan ke dalam mesin ring doubling atau ring twisting, di mana terjadi proses pemberian gintiran sehingga diperoleh benang rangkap dalam bentuk tube.

c) Proses dalam mesin *Cone Winder*

Dalam mesin ini terjadi proses penggulangan benang rangkap bentuk tube ke benang rangkap bentuk cone.

#### **D. Pemasaran**

Sistem pemasaran yang dianut oleh PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang adalah *market oriented* (orientasi pasar), yaitu benang yang akan diproduksi disesuaikan dengan permintaan pasar. Hal ini dapat tercapai apabila pangsa pasarnya sudah pasti. Dari yang ada dapat diketahui produk apa yang diinginkan oleh pelanggan, dan produk itulah yang akan diproduksi. Benang yang diproduksi oleh Unit Patal Secang sudah mempunyai pangsa pasar tertentu yaitu:

- 95% untuk pabrik dan tekstil
- 2% untuk pedagang benang
- 3% untuk pengusaha ekonomi lemah

Daerah pemasaran Unit Patal Secang dapat dibagi menjadi 4 daerah sebagai berikut:

1. Daerah Jawa Tengah meliputi Yogyakarta, Pekalongan, Semarang, Solo, Klaten
2. Daerah Jawa Timur meliputi Surabaya, Gresik, Tulungagung, dan Ponorogo.

3. Daerah Jawa Barat meliputi Bandung, Tangerang, dan DKI Jakarta
4. Daerah luar Jawa meliputi Ujung Pandang, Bali, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

### E. Personalia

PT. Patal Secang merupakan Badan Usaha Unit Negara (BUMN), maka peraturan-peraturan yang berlaku berbeda dengan peraturan pegawai negeri.

#### 1. Informasi Umum

Karyawan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang untuk Tahun 1997

berjumlah 807 orang. Berikut ini disajikan tabel jumlah karyawan tersebut

Tabel 4.1  
Jumlah karyawan PT Industri Sandang II  
Unit Patal Secang Tahun 1997

Keterangan	Karyaw langsung	main- tenance	Adm. Prod	Teknik	Keu. Umum	Kesehat- an	Pemas- ran	Jumlah
Jenis pekerja								
a. Produksi	585							585
b. Teknik		60		54				114
c. Adm			24	6	67	5	6	108
Jumlah	585	60	24	60	67	5	6	807
Jenis kelamin								
a. Pria	571	60	22	60	643	4	5	786
b. Wanita	14		2		3	1	1	21
Jumlah								807
Gol. Jabatan								
a. Ger. Man	1	-	-	-	-	-	-	1
b. Ka. Bag	-	-	1	1	1	-	1	4
c. Ka Seksi	5	1	1	3	5	-	1	16
d. Ka. Ur	12	4	2	4	11	-	3	37
e. Ka. Regu	20	5	3	15	3	1	1	46
f. Pelasana	376	47	17	19	39	2	-	501
g. Krykantor	57	3	-	10	-	-	-	70
h. Calon Kry	114	-	-	8	8	-	-	130
i. Honor	-	-	-	-	2	-	-	2
Jumlah	585	60	24	60	67	5	6	807

## 2. Peraturan Waktu Kerja

Waktu kerja yang berlaku di Patal Secang adalah sebagai berikut:

### a) Untuk karyawan yang bekerja di kantor

- 1) Hari kerja: Senin - Jumad
- 2) Jam kerja: 07.00 - 16.00 WIB
- 3) Istirahat: 12.00 - 12.30 WIB

### b) Untuk karyawan lainnya

#### 1) Jam kerja operator produksi

Jam kerja operator produksi terbagi dalam 3 shiff, dimana 1 shiff terdiri dari 4 regu dan setiap regu beranggotakan 110 orang. Hari kerja dari senin sampai dengan minggu.

- shiff pertama : 07.00 - 15.00
- istirahat : 11.00 - 12.00
- Shiff kedua : 15.00 - 23.00
- Istirahat : 18.00 - 19.00
- shiff ketiga : 23.00 - 07.30
- istirahat : 01.00 - 02.00

Setiap hari ada 3 shiff yang bekerja, sedangkan satu shiff libur sehingga tetap dapat berproduksi. Pembagian kerja shiff 1-2-3-4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Pembagian kerja shiff 1-2-3-4  
PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

Hari	Shiff	Shiff	Shiff	Shiff	Shiff
Senin	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3
Selasa	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2
Rabu	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1
Kamis	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4
Jumad	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2	1-2-3
Sabtu	4-1-2	1-2-3	2-3-4	3-4-1	4-1-2
Minggu	3-4-1	4-1-2	1-2-3	2-3-4	dst

2) Karyawan yang bekerja di Balai Pengobatan, Teknik dan Gudang

- Hari kerja : Senin - Sabtu
- Jam kerja : 07.00 - 15.00 WIB (Senin-Jumad)  
07.00 - 13.00 WIB (Sabtu)

3) Pemberian kompensasi

Kompensasi yang dibayarkan PT. Patal Secang kepada karyawan diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Patal Secang yang tingkat pembayarannya selalu ditinjau setiap tahun. Secara garis besar kompensasi yang diberikan kepada karyawan meliputi gaji pokok, tunjangan keluarga, tunjangan kerja dan tunjangan jabatan. Kompensasi yang diberikan kepada karyawannya terdiri dari:

- Gaji pokok

Gaji pokok adalah kompensasi yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan staf yang tingkat pembayarannya adalah tetap tanpa melihat pada jam kerja karyawan.

- Upah

Upah adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan, dimana tingkat pembayarannya diperhitungkan dengan jumlah jasa yang diberikan kepada perusahaan.

- Honorarium

Honorarium dibayarkan kepada karyawan lepas, dimana tingkat pembayarannya diatur dengan surat keputusan Direksi

- Upah lembur

Upah lembur yang dibayarkan kepada karyawan yang jam kerjanya melebihi jam kerja yang seharusnya. Besarnya dihitung sebagai berikut:

⇒ Untuk 1 jam kerja lembur pertama

$$\text{Upah} = 1,5 \times \text{tarif upah lembur/jam}$$

⇒ Upah jam-jam berikutnya

$$\text{Upah} = 2 \times \text{tarif upah lembur/jam} \times \text{kerja lemburan}$$

- Tunjangan keluarga

⇒ 5 % untuk isteri

⇒ 2 % untuk setiap anak, maksimal 3 orang

- Tunjangan kerja

- Tunjangan jabatan

Selain kompensasi di atas, karyawan juga menerima tunjangan-tunjangan lain sebagai berikut:

– Tunjangan Hari Raya (THR)

Untuk karyawan yang telah bekerja penuh selama masa kerja 1 tahun, THR nya adalah sebesar sebulan gaji pokok. Sedangkan karyawan yang masa kerjanya belum 1 tahun penuh tetapi telah melewati masa percobaan, maka THR nya akan dibayarkan sebanding dengan masa kerja yang diberikan.

– Pemberian pakaian

Pemberian pakaian terdiri atas pakaian dinas, seragam KORPRI, seragam kerja bagian produksi dan teknik, serta pakaian olah raga.

– Pemberian fasilitas perumahan atau uang pengganti untuk perumahan (*emolenien*) bagi karyawan yang berhak menerimanya (karyawan organik).

– Cuti kerja

Pengambilan cuti kerja ini diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Industri Sandang II No. 119/ SK-G/79 tanggal 13 Desember 1979, yang kemudian disempurnakan melalui surat keputusan Direksi PT. Industri Sandang II No. 102/ SK-G/1984 tanggal 11 September 1984 yang terdiri atas:

⇒ Cuti tahunan, dimana karyawan mendapat cuti 6 hari kerja, dan cuti kolektif selama 6 hari.

⇒ 6 tahun kerja tanpa terputus mendapat cuti 3 bulan dengan perincian:

- 1 bulan cuti riil
  - 1 bulan diganti dengan uang sebesar 1 bulan penghasilan pada saat timbulnya hak cuti besar.
  - 1 bulan diganti dengan uang sebesar penghasilan terakhir dan dibayarkan pada saat yang bersangkutan berhenti bekerja dari perusahaan.
- ⇒ Cuti sakit.
  - ⇒ Cuti bersalin.
  - ⇒ Cuti di luar tanggungan perusahaan.
  - ⇒ Pemberian makan minum.
  - ⇒ Asuransi Dwiguna Kumpulan Lengkap pada PT. Asuransi Jiwasraya berfungsi pula sebagai jaminan hari tua, Premi dibayarkan 70% oleh perusahaan dan 30% oleh karyawan.

Tujuan pemberian kompensasi-kompensasi di atas berkaitan erat dengan usaha manajemen perusahaan untuk meningkatkan morale karyawan, memberikan kepuasan kerja, melokalisir perasaan stress karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang besar atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran-sasarannya. Selain kompensasi yang diberikan di atas, manajemen perusahaan juga melaksanakan program pemberian penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun dan 20 tahun, seperti tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang II No.25 / S K- G/8 tanggal

6 Maret 1989, serta karyawan yang telah purnakarya seperti tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang II No. 132/SK-G/88 tanggal 10 September 1988. Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, PT Patal Secang Magelang menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan sbb:

1. Penggantian biaya pengobatan dan biaya perawatan, pembayaran biaya pemondokan bagi karyawan yang masuk Rumah Sakit, uang pengganti untuk pembelian kacamata bagi karyawan yang membutuhkan alat bantu penglihatan. Untuk karyawan yang sakit dan dirawat di rumah sakit, maka pembayaran gaji atau upahnya adalah sebagai berikut:

- a) 6 bulan akan mendapat gaji 75%
- b) 9 bulan akan mendapat gaji 50%
- c) 1 tahun atau lebih, perusahaan tidak lagi menanggung gaji karyawan tersebut.

2. Tunjangan biaya bersalin

Untuk isteri karyawan yang melahirkan, maka 90% dari total biaya persalinan akan ditanggung oleh perusahaan.

3. Jaminan kesehatan

Untuk memenuhi jaminaa kesehatan bagi karyawannya, PT. Patal secang telah menyediakan dokter dan balai pengobatan, sehingga bila seorang karyawan harus berobat ke luar harus seijin dokter perusahaan. Selain itu perusahaan juga akan mengganti biaya obat sesuai dengan apotik yang ditunjuk perusahaan. Sedangkan bagi karyawan yang dalam pelaksanaan tugasnya

memerlukan kacamata, maka perusahaan akan membelikan kacamata sesuai dengan fasilitas yang ada.

4. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan lengkap yang dilakukan secara kontinue setiap tahun.
5. Selain itu manajemen juga menerapkan program KB dan memberikan tunjangan-tunjangan yang diperlukan. Kebijakan untuk mensukseskan program tersebut diatur dalam Surat Keputusan Manajemen Pabrik Pemintalan Secang:

No. 01 a/ SK-G/1990, surat keputusan Manajer Patal Secang

No. 01 b/ SK-G/1990, dan surat keputusan Manajer Patal Secang

No. 01 c/ SK-G/ 1990, tertanggal 2 Januari 1990.

Selain itu untuk lebih meningkatkan kemampuan karyawan dalam keselamatan kerja, manajemen perusahaan mengirimkan karyawannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan hal tersebut. Mengenai pensiun dan pemberhentian karyawan telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Industri Sandang II No. 114/SK-6/90 tanggal 1 Januari 1990, batas usia pensiun pada usia 56 tahun yang dihitung sejak tanggal lahir karyawan. Adapun alasan-alasan karyawan untuk pensiun adalah sebagai berikut:

- a) Meninggal dunia

Yaitu jika seorang karyawan sebelum masa kerjanya mengalami suatu kejadian sehingga karyawan tersebut meninggal dunia, maka pegawai tersebut dipensiunkan, dan keluarganya tetap mendapatkan tunjangan pensiun sebagaimana mestinya.

- b) Batas usia purna tugas.
- c) Penyederhanaan organisasi (pengurangan tenaga kerja), pensiun karyawan dilakukan dengan jalan mempercepat masa pensiun.
- d) Hal-hal lain, misalnya karyawan mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat sehingga mengganggu kelancaran tugasnya maka karyawan tersebut dipensiunkan.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah awal untuk menjawab permasalahan yang ada dalam Bab I. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, yaitu data-data keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997.

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan menghitung dulu tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan modal kerjanya sendiri. Setelah itu, untuk mengetahui efisien atau tidaknya perputaran tersebut, maka akan dianalisis dengan analisis trend dengan metode least square. Kemudian untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomisnya, maka akan dihitung tingkat rentabilitas ekonomis selama 5 tahun.

##### 1. Analisis penggunaan Modal Kerja

###### a. Tingkat perputaran kas

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam kas ini berputar dalam setiap periodenya. Untuk mengetahui perputaran kas dan berapa lama periode terikatnya kas tersebut, maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tahun 1993:

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{6.016.275 + 3.081.525}{2} = 4.548.900$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{13.537.140.730}{4.548.900} = 2.975,91 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{2.975,91} = 0,12 \text{ hari}$$

Tahun 1994:

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{3.081.525 + 7.896.365}{2} = 5.488.945$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{17.901.718.820}{5.488.945} = 3.261,25 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{3.261,25} = 0,11 \text{ hari}$$

Tahun 1995:

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{7.896.365 + 3.382.305}{2} = 5.639.335$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{18.980.387.617}{5.639.335,00} = 3.365,71 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{3.365,71} = 0,107 \text{ hari}$$

Tahun 1996:

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{3.382.305 + 115.260}{2} = 1.748.782,50$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{22.929.434.515}{1.748.782,50} = 13.111,66 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{13.111,66} = 0,027 \text{ hari}$$

Tahun 1997:

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{115.260 + 16.700}{2} = 131.960$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{31.109.773.400}{131.960} = 235.751,54 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran kas} = \frac{360}{235.751,54} = 0,0015 \text{ hari}$$

Tabel 5.1  
Perhitungan tingkat perputaran kas

Tahun	Penjualan bersih	Kas awal tahun	Kas akhir tahun	Rata-rata kas	Tingkat Perp.kas	Jk.waktu perput
1993	13.537.140.730	6.016.275	3.081.525	4.548.900	2.975,91	0,12
1994	17.901.718.820	3.081.525	7.896.365	5.488.945	3.261,25	0,11
1995	18.980.387.617	7.896.365	3.382.305	5.639.335	3.365,71	0,107
1996	22.929.434.515	3.382.305	115.260	1.748.782	13.111,66	0,027
1997	31.109.773.400	115.260	16.700	131.960	235.751,54	0,0015

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin efisien, maka akan digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.2  
Perhitungan trend tingkat perputaran kas

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	2.975,57	-2	-5.951,14	4
1994	3.261,25	-1	-3.261,25	1
1995	3.365,71	0	0	0
1996	13.111,66	1	13.111,66	1
1997	235.751,54	2	471.503,08	4
Jumlah	258.465,73	0	475.402,35	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran kas

X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas, maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{258.465,73}{5} = 51.699,146$$

$$b = \frac{475.402,35}{10} = 47.540,235$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 51.699,146 + 47.540,235X$

Dari persamaan trend perputaran kas menunjukkan bahwa penggunaan kas selama periode tersebut semakin efisien. Hal ini ditunjukkan oleh adanya nilai b positif / lerengnya positif. Persamaan trend dengan lereng positif menunjukkan bahwa tambahan nilai X mengakibatkan nilai Y semakin bertambah atau dengan kata lain perputaran kasnya semakin naik.

#### b. Perputaran piutang

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam setiap periodenya. Untuk mengetahui perputaran piutang dan berapa lama periode terikatnya piutang, maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tahun 1993:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{909.233.000 + 2.342.065.760}{2} = 1.625.649.380$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{10.569.922.665}{1.625.649.380} = 6,50 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360}{6,50} = 55,38 \text{ hari}$$

Tahun 1994:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata piutang} &= \frac{2.342.065.760 + 2.117.146.200}{2} \\ &= 2.229.605.980 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{13.364.779.835}{2.229.605.980} = 5,99 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360}{5,99} = 60,10 \text{ hari}$$

Tahun 1995:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata piutang} &= \frac{2.117.146.200 + 4.731.837.835}{2} \\ &= 3.424.492.027 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{15.293.081.655}{3.424.492.027} = 4,47 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360}{4,47} = 80,54 \text{ hari}$$

Tahun 1996:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata piutang} &= \frac{4.731.837.853 + 2.899.089.612}{2} \\ &= 3.815.463.733 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{17.979.078.510}{3.815.463.733} = 4,71 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360}{4,71} = 76,43 \text{ hari}$$

Tahun 1997:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{2.899.089.612 + 7.027.412.473}{2}$$

$$= 4.963.251.043$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{24.449.625.319}{4.963.251.043} = 4,93 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360}{4,93} = 73,02 \text{ hari}$$



Tabel 5.3  
Perhitungan tingkat perputaran Piutang

Tahun	Penjualan kredit	Piutang awal tahun	Piutang akhir tahun	Rata-rata piutang	Tk Perput Piutang	Jk waktu Perp
1993	10.569.922.665	909.233.000	2.342.065.760	1.625.649.380	6,50	55,38
1994	13.364.779.835	2.342.065.760	2.117.146.200	2.229.605.980	5,99	60,10
1995	15.293.081.655	2.117.146.200	4.731.837.853	3.424.492.027	4,47	80,54
1996	17.979.178.510	4.731.837.853	2.899.089.612	3.815.463.733	4,71	76,43
1997	24.449.625.319	2.899.089.612	7.027.412.473	4.963.251.043	4,93	73,02

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran piutang pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.4  
Perhitungan trend tingkat perputaran piutang

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	6,50	-2	-13	4
1994	5,99	-1	-5,99	1
1995	4,47	0	0	0
1996	4,71	1	4,71	1
1997	4,93	2	9,86	4
Jumlah	26,60	0	-4,42	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran piutang  
X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{26,60}{5} = 5,32$$

$$b = \frac{-4,42}{10} = -0,442$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 5,32 - 0,442X$

Dari persamaan trend perputaran piutang menunjukkan bahwa penggunaan piutang selama periode tersebut semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan oleh adanya nilai b negatif/lerengnya negatif. Persamaan trend dengan lereng negatif menunjukkan bahwa tambahan nilai X mengakibatkan nilai Y semakin berkurang atau dengan kata lain perputaran piutangnya semakin menurun.

#### b. Perputaran Persediaan

##### (1) Bahan Baku

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persediaan Bahan Baku} &= \frac{1.820.255.034 + 965.187.907}{2} \\ &= 1.392.721.471 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Bahan Baku} &= \frac{11.041.150.680}{1.392.721.471} = 7,93 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Hari rata-rata BB disimpan di gudang} = \frac{360}{7,93} = 45,40 \text{ hari}$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata bahan baku} &= \frac{965.187.907 + 941.757.199}{2} \\ &= 953.472.553,5 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran bahan baku} = \frac{13.419.263.030}{953.472.553,5} = 14,07 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BB disimpan di gudang} = \frac{360}{14,04} = 25,58 \text{ hari}$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Bahan Baku} &= \frac{941.757.199 + 2.558.493.341}{2} \\ &= 1.750.125.270 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Bahan Baku} = \frac{17.753.318.564}{1.750.125.270} = 10,14 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BB disimpan di gudang} = \frac{360}{10,14} = 35,50 \text{ hari}$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Bahan Baku} &= \frac{2.558.493.341 + 2.163.701.424}{2} \\ &= 2.361.097.383 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Bahan Baku} = \frac{16.712.808.658}{2.361.097.383} = 7,08 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BB disimpan di gudang} = \frac{360}{7,08} = 50,85 \text{ hari}$$

Tahun 1997

$$\text{Rata-rata Bahan Baku} = \frac{2.163.701.424 + 5.014.803.558}{2}$$

$$= 3.589252.491$$

$$\text{Perputaran Bahan Baku} = \frac{24.594.488.187}{358.925.491} = 6,85 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BB disimpan di gudang} = \frac{360}{6,85} = 91,97 \text{ hari}$$

Tabel 5.5  
Perhitungan tingkat perputaran Bahan Baku

Tahun	Bi. Pemakaian BB	Persed. Awal BB	Persed Akhir BB	Rata-Rata Persed BB	Tingkat Perput BB	Jk Waktu Perput
1993	11.041.150.680	1.820.255.034	965.187.907	1.392.721.471	7,93	45,40
1994	13.419.263.030	965.187.907	941.757.199	953.472.553	14,07	25,58
1995	17.753.318.564	941.757.199	2.558.493.341	1.750.15.270	10,14	35,50
1996	16.712.808.658	1.558.493.341	2.163.701.424	2.361.097.383	7,08	50,85
1997	24.594.488.187	2.163.701.424	5.014.803.558	3.589.252.491	6,85	91,97

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran persediaan bahan baku pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.6  
Perhitungan trend tingkat perputaran persediaan bahan baku

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	7,93	-2	-15,86	4
1994	14,07	-1	-14,07	1
1995	10,14	0	0	0
1996	7,08	1	7,08	1
1997	6,85	2	13,7	4
Jumlah	46,07	0	-9,15	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran persediaan bahan baku  
 X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{46,07}{5} = 9,21$$

$$b = \frac{-9,15}{10} = -0,915$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 9,21 - 0,915X$

(2) Barang Dalam Proses

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Dalam Proses} &= \frac{457.767.389 + 490.766.662}{2} \\ &= 474.267.025,5 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Dalam Proses} = \frac{15.993.392.950}{474.267.025,5} = 33,72 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BDP} = \frac{360}{33,72} = 10,28$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Dalam Proses} &= \frac{490.766.662 + 556.411.635}{2} \\ &= 523.589.148,5 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Dalam Proses} = \frac{18.914.787.685}{523.589.148,5} = 6,13 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BDP} = \frac{360}{36,13} = 9,96$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Dalam Proses} &= \frac{556.411.635 + 706.183.713}{2} \\ &= 631.297.674 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Dalam Proses} = \frac{23.380.093.313}{631.297.674} = 37,03 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BDP} = \frac{360}{37,03} = 9,72$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Dalam Proses} &= \frac{706.183.713 + 963.050.221}{2} \\ &= 834.616.967 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Dalam Proses} = \frac{21.971.340.286}{834.616.967} = 26,33 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BDP} = \frac{360}{26,33} = 13,67$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Dalam Proses} &= \frac{963.050.221 + 737.876.739}{2} \\ &= 850.463.480 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Dalam Proses} = \frac{32.060.331.035}{850.463.480} = 37,70 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata BDP} = \frac{360}{3,77} = 9,55$$

Tabel 5.7  
Perhitungan tingkat perputaran Barang Dalam Proses

Tahun	Harga Pokok Produksi	Persed. Awal BDP	Persed Akhir BDP	Rata-Rata Persed BDP	Tingkat Perput BDP	Jk Waktu Perput
1993	15.993.392.953	457.767.389	490.766.662	474.267.025,5	33,72	10,68
1994	18.914.787.685	490.766.662	556.411.635	523.589.144	36,13	9,96
1995	23.380.093.313	556.411.635	706.183.713	631.297.674	37,03	9,72
1996	21.971.340.286	706.183.713	963.050.221	834.616.967	26,33	13,67
1997	32.060.331.035	963.050.221	737.876.739	850.463.480	37,70	9,55

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran Barang Dalam Proses pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.8  
Perhitungan trend tingkat perputaran barang dalam proses

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	33,72	-2	-67,44	4
1994	36,13	-1	-36,13	1
1995	37,03	0	0	0
1996	26,33	1	26,33	1
1997	37,70	2	75,4	4
Jumlah	170,91	0	-1,84	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran persediaan barang dalam proses  
X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{170,91}{5} = 34,182$$

$$b = \frac{-1,84}{10} = -0,184$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 34,182 - 0,184X$

(3) Barang Jadi

Tahun 1993

$$\text{Rata-rata Barang Jadi} = \frac{1.531.016.323 + 501.396.225}{2}$$

$$= 1.016.206.274$$

$$\text{Perputaran Barang Jadi} = \frac{10.970.522.256}{1.016.206.274} = 10,80 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Barang Jadi} = \frac{360}{10,80} = 33,35$$

Tahun 1994

$$\text{Rata-rata Barang Jadi} = \frac{501.396.225 + 879.368.106}{2}$$

$$= 690.382.165,5$$

$$\text{Perputaran Barang Jadi} = \frac{13.985.743.542}{690.382.165,5} = 20,26 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Barang Jadi} = \frac{360}{20,26} = 17,77$$

Tahun 1995

$$\text{Rata-rata Barang Jadi} = \frac{879.368.106 + 3.027.351.560}{2}$$

$$= 1.953.35$$

$$\text{Perputaran Barang Jadi} = \frac{16.370.045.714}{1.953.359.833} = 8,38 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Barang Jadi} = \frac{360}{8,38} = 42,96$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Jadi} &= \frac{3.027.351.560 + 2.532.756.518}{2} \\ &= 2.780.054.039 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Jadi} = \frac{21.624.822.600}{2.780.054.039} = 7,78 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Barang Jadi} = \frac{360}{46,27} = 46,27$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Barang Jadi} &= \frac{2.532.756.518 + 1.355.040.684}{2} \\ &= 1.943.898.601 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Barang Jadi} = \frac{29.742.714.306}{1.943.898.601} = 15,30 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Barang Jadi} = \frac{360}{15,30} = 23,53$$

Tabel 5.9  
Perhitungan tingkat perputaran Barang Jadi

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persed. Awal Barang Jadi	Persed Akhir Barang Jadi	Rata-Rata Persed Barang Jadi	Tingkat Perput B. Jadi	Jk Waktu Perput B. Jadi
1993	10.970.522.256	1.531.016.323	501.396.225	1.016.206.274	10,80	33,35
1994	13.985.743.542	501.396.225	879.368.106	690.382.165,5	20,26	17,77
1995	16.370.045.714	879.368.106	3.027.351.560	1.953.359.833	8,38	42,96
1996	21.624.822.600	3.027.351.560	2.532.756.518	2.780.054.039	7,78	46,27
1997	29.742.714.306	2.532.756.518	1.355.040.684	1.943.898.601	15,30	23,53

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran barang jadi pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.10  
Perhitungan trend tingkat perputaran persediaan barang jadi

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	10,80	-2	-21,6	4
1994	20,26	-1	-20,26	1
1995	8,38	0	0	0
1996	7,78	1	7,78	1
1997	30,6	2	30,6	4
Jumlah	62,25	0	-3,48	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran persediaan barang jadi  
X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{62,52}{5} = 12,50$$

$$b = \frac{-3,48}{10} = -0,348$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 12,50 - 0,348X$

c. Perputaran Modal Kerja

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Modal Kerja} &= \frac{5.262.439.153 + 4.654.690.794}{2} \\ &= 4.958.564.974 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{13.537.140.730}{4.958.564.974} = 2,73 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Modal Kerja} = \frac{360}{2,73} = 131,87 \text{ hari}$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Modal Kerja} &= \frac{4.654.690.794 + 4.916.297.061}{2} \\ &= 4.785.493.928 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{17.901.718.820}{4.785.493.928} = 3,74 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Modal Kerja} = \frac{360}{3,74} = 96,26 \text{ hari}$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Modal Kerja} &= \frac{4.916.297.062 + 13.439.326.690}{2} \\ &= 9.177.811.825 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{18.980.387.617}{9.177.811.825} = 2,07 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Modal Kerja} = \frac{360}{2,07} = 147,83$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Modal Kerja} &= \frac{13.439.326.590 + 9.159.160.260}{2} \\ &= 11.299.243.430 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{22.929.434.515}{11.299.243.430} = 2,03 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Modal Kerja} = \frac{360}{2,03} = 177,34$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Modal Kerja} &= \frac{9.159.160.260 + 14.581.370.102}{2} \\ &= 11.870.265.180 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{31.109.773.400}{11.870.265.180} = 2,62 \text{ kali}$$

$$\text{Hari rata-rata Modal Kerja} = \frac{360}{2,62} = 137,40$$

Tabel 5.11  
Perhitungan tingkat perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal Tahun	Modal Kerja Akhir Tahun	Rata-Rata Modal Kerja	Tk. Per MK	Jk Waktu Perput
1993	13.537.140.730	5.262.439.153	4.654.690.794	4.958.564.974	2,73	131,87
1994	17.901.718.820	4.654.690.794	4.916.297.062	4.785.493.928	3,74	96,26
1995	18.980.387.617	4.916.297.062	13.439.326.590	9.177.811.825	2,07	147,83
1996	22.929.434.515	13.439.326.590	9.159.160.260	11.299.243.430	2,03	177,34
1997	31.109.773.400	9.159.160.260	14.581.370.102	11.870.265.180	2,62	137,40

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran Modal Kerja pada PT Industri Sandang II Unit Patal Secang dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut :

Tabel 5.12  
Perhitungan trend tingkat perputaran modal kerja

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	2,73	-2	-5,48	4
1994	3,74	-1	-3,74	1
1995	2,07	0	0	0
1996	2,03	1	2,03	1
1997	2,62	2	5,24	4
Jumlah	13,19	0	-1,95	10

Keterangan: Y= Tingkat perputaran modal kerja  
X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{13,19}{5} = 2,638 ; \quad b = \frac{-1,95}{10} = -0,195$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 2,638 - 0,195X$

## 2. Analisis Rentabilitas Ekonomis

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomis, maka terlebih dahulu harus mengetahui *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets*. Setelah itu kemudian antara *Profit Margin* dengan *Turnover of Operating Assets* dikalikan, maka akan diperoleh Rentabilitas Ekonomis.

Tabel 5.13  
Perhitungan *Profit Margin*

Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	<i>Profit Margin</i>
1993	1.555.199.649	13.537.140.730	11,4884
1994	2.669.109.995	17.901.718.820	14,9098
1995	1.157.897.744	18.980.387.617	6,1005
1996	399.335.986	22.929.434.515	1,7416
1997	545.164.723	31.109.773.400	1,7524

Tabel 5.14  
Perhitungan *Operating Assets Turnover*

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Operating Assets Turnover
1993	13.537.140.730	8.836.057.714	1,5320
1994	17.901.718.820	8.876.195.773	2,0168
1995	18.980.387.617	22.395.629.512	0,8475
1996	22.929.434.515	16.828.412.495	1,3625
1997	31.109.773.400	22.366.002.867	1,3909

Tabel 5.15  
Perhitungan Rentabilitas Ekonomis

Tahun	<i>Profit Margin</i>	<i>Operating Assets Turnover</i>	Rentabilitas Ekonomis
1993	11,4884	1,5320	17,6002
1994	14,9098	2,0168	30,0701
1995	6,1005	0,8475	5,1702
1996	1,7416	1,3625	2,3729
1997	1,7524	1,3909	2,4374

Kemudian untuk mengetahui semakin efisien atau semakin baiknya Rentabilitas Ekonomis tersebut, maka digunakan analisis trend dengan metode least square sebagai berikut:

Tabel 5.16  
Perhitungan Trend Rentabilitas Ekonomis

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1993	17,6002	-2	-35,2004	4
1994	30,0701	-1	-30,0701	1
1995	5,1702	0	0	0
1996	2,3729	1	2,3729	1
1997	2,4374	2	4,8748	4
Jumlah	57,6508	0	-58,0228	10

Keterangan: Y= Tingkat rentabilitas ekonomis  
X= Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend di atas maka dapat dicari intercept Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$Y = a + bX$  , dimana:

$$a = \frac{56,0175}{5} = 11,2035$$

$$b = \frac{-58,0228}{10} = -5,80228$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:  $Y = 11,2035 - 5,80228X$

### 3. Analisis hubungan efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis

Setelah mengetahui perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomis, selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis maka akan dilakukan analisis dengan metode korelasi, yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y dimana:

X = tingkat perputaran modal kerja

Y = tingkat rentabilitas ekonomis

Tabel 5.17  
Perhitungan korelasi antara perputaran modal kerja  
dengan rentabilitas ekonomis

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1993	2,73	17,6002	48,048546	7,4529	309,7674
1994	3,64	30,0701	112,462174	13,9876	904,210915
1995	2,07	5,1702	10,702314	4,2849	26,73097
1996	2,03	2,3729	4,816987	4,1209	5,63065
1997	2,62	2,4374	6,385988	6,8644	5,94092
Jumlah	13,19	57,6508	182,416009	36,7107	1252,280499

$$\begin{aligned}
r &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
&= \frac{5 \cdot 182,416009 - 13,19 \cdot 57,6508}{\sqrt{5 \cdot 36,7107 - (13,19)^2} \sqrt{5 \cdot 1252,280499 - (57,6508)^2}} \\
&= \frac{912,080045 - 760,414052}{\sqrt{183,5535 - 173,9761} \sqrt{6261,402495 - 3323,614741}} \\
&= \frac{151,665993}{\sqrt{9,5774} \sqrt{2937,787754}} \\
&= \frac{151,665993}{3,096 \times 54,201363} \\
&= \frac{151,665993}{167,7532185} \\
&= 0,9399
\end{aligned}$$

Korelasi yang diperoleh ternyata positif dan sangat kuat. Hal ini berarti selama tahun 1993-1997, kenaikan/penurunan tingkat perputaran modal kerja pada umumnya terjadi bersama-sama dengan kenaikan/penurunan tingkat rentabilitas ekonomis Koefisien korelasinya yang sebesar 0,9399 menggambarkan tingkat hubungan yang erat antara kedua variabel di atas. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian nilai  $r$  tersebut maka digunakan uji  $t$ -test dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah memang benar setiap

kenaikan/penurunan tingkat perputaran modal kerja pada umumnya terjadi bersama-sama dengan kenaikan/penurunan tingkat rentabilitas ekonomis.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{r\sqrt{1-r}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,9399\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,9399^2}} \\
 &= \frac{1,6279}{0,3414} \\
 &= 4,768
 \end{aligned}$$

Karena hasil  $t_0$  (t-hitung) lebih besar daripada  $t_{0,05, n-2}$  (t-berdasarkan tabel yaitu 2,35), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis, yaitu dengan semakin tidak efisiennya penggunaan modal kerja maka semakin menurun pula tingkat rentabilitas ekonomisnya

## B. Pembahasan

Setelah menganalisis laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap masing-masing unsur modal kerja dan modal kerjanya sendiri. Kemudian yang kedua adalah membahas mengenai perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis. Dan yang ketiga membahas mengenai hubungan antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas ekonomis. Adapun pembahasannya adalah:

## 1. Unsur-unsur modal kerja dan modal kerjanya

### a. Tingkat perputaran Kas dan periode terikatnya

Sebagai perusahaan cabang, maka Unit Patal Secang mempunyai kebijakan tersendiri mengenai penggunaan kasnya. Pada awal tahun perusahaan induk akan melakukan dropping kas dengan jumlah tertentu sesuai dengan permintaan dari perusahaan cabang. Jumlah kas dari perusahaan induk tersebut akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan cabang perlu untuk menambah uang kasnya, maka dapat mengajukan permintaan lagi kepada perusahaan induk. Kemudian pada akhir tahun perusahaan cabang akan melakukan penyetoran uang kasnya yang diperoleh dari hasil operasinya kepada perusahaan induk dengan jumlah tertentu, sehingga sisa uang kas yang ada di perusahaan pada akhir periode menjadi sangat kecil.

Untuk mengetahui tingkat perputarannya, dapat dilihat pada tabel 5.1. Perputaran kas pada tahun 1993 adalah sebesar 2.975,91 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kas tersebut berputar rata-rata 2.975,91 kali dalam setahun, dan lamanya dana yang tertanam untuk kembali menjadi kas rata-rata 0,12 hari. Perputaran kas pada tahun 1994 adalah sebesar 3.261,25 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kas berputar rata-rata 3.261,25 kali dalam setahun, dan lamanya dana yang tertanam untuk kembali menjadi kas rata-rata 0,11 hari. Pada tahun 1995 perputaran kasnya adalah 3.365,71 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kas tersebut berputar rata-rata 3.365,71 kali dalam setahun, dengan demikian

lamanya dana yang tertanam untuk kembali menjadi kas adalah 0,107 hari. Tahun 1996 perputarannya 13.111,66 kali, berarti dalam tahun tersebut kas berputar rata-rata 3.111,66 kali, dengan demikian lamanya dana tersebut untuk kembali menjadi kas adalah 0,027 kali. Dan untuk tahun 1997 perputaran kasnya adalah 235.751,54 kali, berarti dana yang tertanam dalam kas berputar dalam tahun tersebut rata-rata 235.751,54 kali, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk kembali menjadi kas adalah 0,0015 kali.

Untuk mengetahui apakah semakin efisien atau tidaknya perputaran kas maka dihitung dengan analisis trend. Dari hasil perhitungan trend ternyata diperoleh hasil nilai  $b$  adalah positif, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin efisien

#### b. Tingkat perputaran Piutang

Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sebagian besar adalah penjualan kredit, sehingga perusahaan mempunyai piutang dagang yang sangat besar. Untuk mengatasi hal tersebut Unit Patal Secang mempunyai kebijakan untuk menagih piutang dagangnya. Jangka waktu yang diberikan perusahaan kepada konsumennya untuk melakukan pelunasan piutang dagangnya terdiri dari tiga periode yaitu jangka waktu 1-30 hari, 30-60 hari, dan 60-90 hari. Kebanyakan konsumen lebih tertarik untuk mengambil jangka waktu pelunasan yang lebih lama yaitu antara 60-90 hari. Pada akhir periode akuntansi biasanya banyak piutang yang belum

jatuh tempo, sehingga pada laporan neraca terlihat saldo piutang yang sangat besar. Piutang tersebut akan dilunasi oleh konsumen pada periode akuntansi selanjutnya.

Untuk mengetahui tingkat perputarannya dapat dilihat pada tabel 5.3. Perputaran piutang tahun 1993 sebesar 6,50 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 6,50 kali dalam setahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang atau tertagihnya piutang untuk tahun 1993 rata-rata selama 55,38 hari. Pada tahun 1994 perputaran piutangnya sebesar 5,99 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 5,99 kali dalam setahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang atau tertagihnya piutang untuk tahun 1994 rata-rata selama 60,10 hari. Pada tahun 1995 perputaran piutangnya sebesar 4,47 kali. Ini berarti dalam tahun tersebut piutangnya berputar rata-rata 4,47 kali, sedangkan lamanya pengumpulan piutangnya adalah 80,54 hari. Untuk tahun 1996 perputaran piutangnya adalah 4,71 kali. Artinya dalam tahun tersebut piutangnya berputar rata-rata selama 4,71 kali, dengan demikian lamanya pengumpulan piutangnya adalah 76,43 hari. Sedangkan untuk tahun 1997 perputaran piutangnya adalah 4,93 kali, artinya piutang berputar rata-rata 4,93 kali dalam setahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutangnya adalah 73,02 hari.

Dari tabel terlihat bahwa perputaran piutang untuk tahun 1993 adalah yang paling besar yaitu sebesar 6,50 kali dalam setahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 1994 selisih penurunannya adalah 0,51 kali.

Penurunan itu disebabkan karena persentase kenaikan penjualan kredit sebesar 26,44% lebih kecil daripada kenaikan rata-rata piutang yaitu sebesar 37,15%. Pada tahun 1995 perputaran piutangnya juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1994, penurunan itu sebesar 1,52 kali. Penyebab dari penurunan itu karena persentase kenaikan penjualan kredit yaitu sebesar 14,83% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata piutang yaitu sebesar 53,59%. Tahun 1996 perputaran piutangnya sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1995 yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,24 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan kredit yaitu sebesar 17,56% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata piutang yaitu sebesar 11,42%. Untuk tahun 1997 perputaran piutangnya juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1996 yaitu sebesar 0,22 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase penjualan kredit sebesar 35,98% lebih besar dibandingkan kenaikan persentase rata-rata piutang yaitu sebesar 160,17%

Tingkat perputaran piutang yang semakin menurun tersebut karena konsumen lebih tertarik untuk melunasi piutangnya dengan jangka waktu yang lama yaitu 60-90 hari sehingga pada akhir periode akuntansi banyak piutang yang belum jatuh tempo. Ini terjadi sejak tahun 1994-1997 dimana piutang untuk jangka waktu 60-90 hari adalah yang paling besar, sedangkan untuk jangka waktu 30-60 hari tidak ada, dan yang lain adalah untuk jangka waktu 1-30 hari tetapi jumlahnya kecil.

Untuk mengetahui semakin efisien atau tidaknya perputaran piutang, maka dapat diketahui dari analisis trend dengan metode kuadrat terkecil. Dari analisis tersebut maka diperoleh hasil koefisien  $b$  adalah negatif. Dengan koefisien  $b$  yang negatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien.

c. Tingkat perputaran persediaan bahan baku dan periode terikatnya

Untuk mendapatkan bahan baku Unit Patal Secang sebagian juga mengambil dari perusahaan induk. Seberapa besar jumlah yang akan diambil dari perusahaan induk tergantung dari kebutuhannya. Tetapi Unit Patal Secang sering mengalami kelebihan bahan baku, sehingga perusahaan menjual bahan baku tersebut ke perusahaan cabang lain.

Untuk mengetahui tingkat perputarannya dapat dilihat pada tabel 5.5. Tingkat perputaran persediaan bahan baku tahun 1993 sebesar 7,93 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku rata-rata berputar 7,93 kali dalam setahun, dengan demikian persediaan bahan baku tersimpan di gudang rata-rata selama 45,40 hari. Pada tahun 1994 perputaran persediaan bahan baku sebesar 14,07 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 14,07 kali dalam setahun, dengan demikian persediaan bahan baku berada di gudang rata-rata selama 25,58 hari. Untuk tahun 1995 perputaran persediaan bahan baku sebesar 10,14 kali, artinya bahwa dalam tahun 1995 persediaan bahan baku berputar rata-rata 10,14 kali, dengan demikian rata-rata bahan baku

tersimpan di gudang selama 35,50 hari. Pada tahun 1996 perputaran persediaan bahan baku adalah sebesar 7,08 kali, ini berarti bahwa dalam tahun tersebut bahan baku rata-rata berputar 7,08 kali, dengan demikian lamanya persediaan bahan baku tersebut tersimpan di gudang adalah 50,85 hari. Sedangkan untuk tahun 1997 perputaran persediaan bahan baku adalah sebesar 6,85 kali, ini berarti dalam tahun tersebut persediaan bahan baku berputar rata-rata selama 6,85 kali. Dengan demikian rata-rata persediaan bahan baku tersimpan di gudang selama 91,97 hari.

Kenaikan perputaran persediaan bahan baku pada tahun 1994 disebabkan karena rata-rata persediaan bahan baku mengalami penurunan. Penurunan ini karena bahan baku yang ada sebagian besar dapat diproses menjadi barang dalam proses, dan hanya menyisakan persediaan akhir dengan jumlah yang tidak terlalu besar, sedangkan biaya pemakaian bahan baku mengalami kenaikan. Kemudian penurunan yang terjadi pada tahun 1995 apabila dibandingkan dengan tahun 1994 adalah karena persentase kenaikan biaya bahan baku sebesar 32,30% lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan rata-rata persediaan bahan baku sebesar 83,55%. Kenaikan rata-rata persediaan bahan baku ini karena penerimaan dari pusat terlalu besar, dan perusahaan tidak dapat untuk memproses dalam jumlah yang terlalu banyak, sehingga menyisakan persediaan akhir yang terlalu besar. Pada tahun 1996 perputaran persediaan bahan baku mengalami penurunan dibandingkan tahun 1995 yang disebabkan karena biaya pemakaian bahan baku mengalami penurunan sebesar 5,86%, sedangkan

rata-rata persediaan bahan baku mengalami kenaikan sebesar 34,91%. Kenaikan rata-rata persediaan bahan baku ini karena perusahaan tidak dapat memproses seluruh persediaan yang ada, sehingga persediaan akhirnya terlalu besar. Untuk tahun 1997 perputarannya juga mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kenaikan biaya bahan baku sebesar 47,16% yang lebih kecil daripada kenaikan rata-rata persediaan bahan baku sebesar 52,02%. Kenaikan rata-rata persediaan bahan-baku yang besar ini karena penerimaan dari pusat terlalu besar, dan perusahaan tidak mampu untuk memproduksi dalam jumlah yang besar sehingga persediaan akhirnya juga sangat besar.

Dari hasil perhitungan trend pada tabel 5.6 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bahan baku dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin tidak efisien. Hal ini terbukti dari koefisien nilai  $b$  yang negatif.

d. Tingkat perputaran persediaan barang dalam proses dan periode terikatnya.

Dari tabel 5.7 dapat diketahui tingkat perputaran persediaan barang dalam proses. Perputaran persediaan barang dalam proses tahun 1993 adalah sebesar 59,62 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam proses rata-rata berputar 59,62 kali dalam setahun, dengan demikian lamanya persediaan barang dalam proses tersimpan di gudang rata-rata selama 6,04 hari. Pada tahun 1994 perputaran persediaan dalam proses adalah 36,13 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam proses rata-rata berputar 36,13 kali, dengan demikian dalam

tahun 1994 persediaan barang dalam proses berputar rata-rata selama 9,96 hari. Untuk tahun 1995 perputaran persediaan barang dalam proses adalah 37,03 kali, artinya dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku berputar 37,03 kali, dan jangka waktu penyimpanan persediaan barang dalam proses di gudang selama 9,72 hari. Untuk tahun 1996 perputaran persediaan barang dalam proses adalah 26,33 kali, artinya dalam tahun tersebut dana yang tersimpan dalam persediaan barang dalam proses berputar rata-rata selama 26,33 kali, dengan demikian jangka waktu persediaan barang dalam proses tersimpan di gudang adalah selama 13,67 hari. Dan untuk tahun 1997 persediaan barang dalam proses berputar 37,70 kali, artinya dalam tahun tersebut dana yang tersimpan dalam persediaan barang dalam proses berputar 37,70 kali, dengan demikian lamanya penyimpanan barang di gudang selama 9,55 hari.

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa tingkat persediaan barang dalam proses mengalami kenaikan dalam tahun 1994 apabila dibandingkan dengan tahun 1993 yaitu sebesar 7,15%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan harga pokok produksi sebesar 18,27% lebih besar daripada kenaikan rata-rata persediaan barang dalam proses yaitu hanya 10,40%. Pada tahun 1995 perputarannya juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,49%, kenaikan ini disebabkan karena kenaikan harga pokok produksi sebesar 23,61% lebih besar daripada kenaikan rata-rata persediaan barang dalam proses yaitu hanya 20,57%. Sedangkan untuk tahun 1996 perputarannya mengalami penurunan apabila dibandingkan

dengan tahun 1995 sebesar 28,89% yang disebabkan harga pokok produksi mengalami penurunan sebesar 6,02% sedangkan rata-rata persediaan barang dalam proses mengalami kenaikan sebesar 32,21%. Dan untuk tahun 1997 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1996 sebesar 43,18%, yang disebabkan karena persentase kenaikan harga pokok produksi sebesar 45,92% lebih besar daripada kenaikan rata-rata persediaan barang dalam proses yaitu sebesar 1,90%.

Dari perhitungan dengan trend diperoleh hasil koefisien  $b$  yang negatif, ini berarti perputarannya semakin tidak efisien, atau dapat disimpulkan bahwa dalam tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 perputaran persediaan barang dalam proses semakin tidak efisien.

e. Tingkat perputaran persediaan barang jadi dan periode terikatnya

Persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan sebagian ada yang dijual ke unit lain yang membutuhkan, hal ini dilakukan oleh perusahaan karena ada permintaan dari unit lain. Untuk mengetahui tingkat perputarannya dapat dilihat pada tabel 5.9. Pada tahun 1993 perputaran persediaannya adalah sebesar 10,80 kali, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi rata-rata berputar 10,80 kali, dengan demikian persediaan barang jadi disimpan di gudang rata-rata selamanya 33,35 hari. Pada tahun 1994 perputaran persediaan barang jadi sebesar 20,26 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar rata-rata 20,26 kali dalam setahun, dengan demikian lamanya barang jadi tersebut tersimpan di gudang selama rata-rata 17,77 hari. Pada



tahun 1995 perputaran persediaan barang jadi sebesar 8,38 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi rata-rata berputar rata-rata 8,38 kali, dengan demikian persediaan barang jadi tersebut disimpan di gudang rata-rata selama 42,96 hari. Pada tahun 1996 perputarannya 7,78 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi rata-rata berputar 7,78 kali, dengan demikian persediaan barang jadi tersebut disimpan di gudang rata-rata selama 46,27 hari. Kemudian pada tahun 1997 perputarannya 15,30 kali, berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi rata-rata berputar 15,30 kali, dengan demikian persediaan barang jadi tersebut disimpan di gudang rata-rata selama 23,53 hari.

Perputaran persediaan barang jadi tahun 1994 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 1993 sebesar 87,59% yang disebabkan harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar 27,48%, sedangkan rata-rata persediaan barang jadi mengalami penurunan sebesar 32,06%. Penurunan rata-rata persediaan ini karena pada tahun tersebut perusahaan mampu melakukan penjualan lebih besar. Pada tahun 1995 perputaran persediaan barang jadi mengalami penurunan sebesar 58,64% yang disebabkan persentase kenaikan harga pokok penjualan sebesar 17,05% lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan rata-rata persediaan barang jadi sebesar 182,94%. Kenaikan rata-rata persediaan ini karena banyak persediaan barang jadi yang belum terjual, sehingga persediaan akhirnya menjadi lebih besar. Pada tahun 1996 perputaran persediaan barang jadi mengalami penurunan sebesar 7,16% yang disebabkan

persentase kenaikan harga pokok penjualan sebesar 32,10% lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan rata-rata persediaan barang jadi sebesar 42,32%. Kenaikan rata-rata persediaan ini karena persediaan barang jadi yang ada pada perusahaan terlalu besar dan banyak yang belum terjual, sehingga persediaan akhirnya menjadi besar. Pada tahun 1997 perputaran persediaan barang jadi mengalami kenaikan sebesar 96,96% yang disebabkan harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar 37,54% sedangkan rata-rata persediaan barang jadi mengalami penurunan sebesar 30,08%. Penurunan rata-rata persediaan ini karena perusahaan mampu menjual lebih banyak, sehingga persediaan akhirnya menjadi lebih kecil.

Dari hasil perhitungan analisis trend maka diperoleh hasil koefisien nilai  $b$  adalah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan barang jadi selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien.

f. Tingkat perputaran modal kerja dan periode terikatnya

Dari tabel 5.11 dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1993 sampai dengan 1997. Perputaran modal kerja pada tahun 1993 adalah 2,73 kali, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,73 kali, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 131,87 hari. Pada tahun 1994 perputarannya adalah 3,74 kali, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar rata-rata 3,74 kali, dengan demikian jangka waktu

yang diperlukan untuk perputarannya adalah 96,26 hari. Sedangkan untuk tahun 1995 modal kerja berputar 2,07 kali, ini artinya dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,07 kali, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 147,83 hari. Pada tahun 1996 perputaran modal kerjanya adalah 1,27 kali, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,07 kali, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 283,46 hari. Dan untuk tahun 1997 modal kerja berputar 2,62 kali, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,62 kali, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 137,40 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 1994 mengalami kenaikan sebesar 36,99% dibandingkan dengan tahun 1993, karena penjualan bersih tahun 1994 mengalami kenaikan sebesar 32,24% sedangkan rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 3,49%. Perputaran modal kerja pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 44,65% bila dibandingkan dengan tahun 1994, karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 6,02% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 91,78%. Untuk tahun 1996 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1995 sebesar 20,81% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 35,68% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 98,97%. Sedangkan untuk tahun 1997 perputaran modal kerja

mengalami kenaikan sebesar 106,30%, karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 35,68% sedangkan rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 34,12%.

Kenaikan jumlah aktiva lancar merupakan salah satu penyebab naik atau turunnya perputaran modal kerja. Misalnya untuk tahun 1995, aktiva lancar perusahaan menjadi begitu besar karena terjadi penambahan jumlah rupiah dari masing-masing pos, yaitu piutang dagang yang belum tertagih untuk tahun tersebut mencapai 4.731.837.853, persediaan bahan bakunya juga sangat besar yaitu 2.558.493.341, dan persediaan barang jadi yang belum terjual mencapai 2.558.493.341. Demikian juga untuk tahun 1997, dimana jumlah piutang yang belum tertagih sangat besar yaitu 7.027.412.473 dan persediaan bahan-bakunya juga sangat besar yaitu 5.014.803.558. Apabila perusahaan mempunyai jumlah aktiva lancar yang besar sedangkan penjualan bersihnya mengalami peningkatan yang lebih kecil, maka akan menyebabkan perputaran modal kerjanya menjadi kecil.

Dari hasil perhitungan trend diperoleh hasil koefisien nilai  $b$  adalah negatif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun 1993 sampai dengan 1997 semakin tidak efisien.

## 2. Perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis

Dari tabel 5.15 dapat diketahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis selama 5 tahun dari tahun 1993 sampai dengan 1997. Pada tahun 1993 tingkat rentabilitas ekonomisnya mencapai angka 17,6002% dan

mengalami kenaikan pada tahun 1994 mencapai 30,0701%. Hal ini disebabkan *profit margin* dan *turn-over of operating assets* nya mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan *Profit marginnya* mencapai 29.78% yang disebabkan perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dan memperkecil biaya operasionalnya, sedangkan *turn-over of operating assets nya* mengalami kenaikan sebesar 32,23% karena perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan hanya menambah jumlah aktivitya sedikit. Pada tahun 1995 rentabilitas ekonomisnya mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun 1994 mencapai 5,1702%. Hal ini disebabkan *profit marginnya* mengalami penurunan sebesar 59,08% karena perusahaan mampu meningkatkan penjualannya tetapi tidak mampu memperkecil biaya operasinya, dan *turn-over of operating assetsnya* juga mengalami penurunan sebesar 57,98% karena laba usaha yang diperoleh ternyata lebih kecil daripada aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Tahun 1996 rentabilitas ekonomisnya mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun 1995 menjadi 2,3729. Hal ini disebabkan *profit marginnya* mengalami penurunan sebesar 71,45% karena perusahaan mampu meningkatkan penjualannya tetapi tidak mampu memperkecil biaya operasinya, sedangkan *turn-over of operating assetsnya* juga mengalami kenaikan menjadi 60,77% karena penjualan bersihnya lebih besar daripada jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan untuk tahun 1997 rentabilitas ekonomisnya mengalami kenaikan menjadi 2,4374%. Hal ini disebabkan *profit marginnya* mengalami kenaikan sebesar

0,62% dan *turn-over of operating assetsnya* juga mengalami kenaikan sebesar 2,08%.

Perkembangan rentabilitas ekonomi secara keseluruhan dari tahun 1993 sampai dengan 1997 apakah semakin baik atau tidak dapat dilihat pada tabel 5.16. Dari tabel tersebut kemudian dianalisa dengan menghitung trend untuk mengetahui perkembangannya. Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh nilai  $b$  adalah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomis perusahaan selama lima tahun tersebut semakin tidak baik atau dapat dikatakan mempunyai kecenderungan menurun.

3. Hubungan antara efisiensi modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis

Perputaran modal kerja selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada persamaan trend dengan metode least square yaitu  $Y = 2,638 - 0,195X$ . Persamaan trend tersebut menghasilkan nilai  $b$  yang negatif, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja yang terjadi selama 5 tahun tersebut adalah semakin tidak efisien.

Rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan dari tahun 1993 sampai 1997 juga menunjukkan semakin tidak baik atau dengan kata lain cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.15 mengenai perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis, dan juga pada tabel 5.16 mengenai perhitungan trend tingkat rentabilitas ekonomis. Dari hasil perhitungan trend ternyata diperoleh persamaan trend

yaitu  $Y = 11,2035 - 5,80228X$ . Sehingga dari hasil  $b$  yang negatif tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan selama lima tahun tersebut mengalami kecenderungan untuk menurun.

Untuk mengetahui apakah dengan semakin menurunnya tingkat rentabilitas ekonomis, maka berarti modal kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut semakin tidak efisien digunakan analisis korelasi. Analisis ini untuk membuktikan apakah antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah, artinya apakah dengan semakin naik/turunnya perputaran modal kerja maka berarti semakin naik/turun pula rentabilitas ekonomisnya. Dari hasil perhitungan korelasi produk moment ternyata diperoleh hasil  $r$  adalah 0,9399. Nilai  $r$  yang positif berarti bahwa hubungan yang terjadi antara rentabilitas ekonomis dengan efisiensi modal kerja adalah searah, artinya penurunan yang terjadi pada efisiensi modal kerja akan berakibat menurun pula tingkat rentabilitas ekonomisnya.

Untuk membuktikan apakah antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas ekonomisnya berhubungan secara signifikan, maka digunakan analisis t-test dengan  $t_{0,05 ; n-2}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_0$  adalah 4,768 dan berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{0,05 ; n-2}$  adalah 2,35. Dengan demikian maka nilai  $t$  berdasarkan hitungan lebih besar dibandingkan dengan  $t$  berdasarkan tabel. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu penurunan efisiensi penggunaan modal kerja akan diikuti pula oleh penurunan tingkat rentabilitas ekonomisnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab V, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

##### 1. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dari tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang negatif, artinya bahwa selama jangka waktu lima tahun tersebut penggunaan modal kerjanya semakin tidak efisien. Penggunaan modal kerja yang paling efisien terjadi pada tahun 1994 dengan tingkat perputaran sebesar 3,74 kali. Sedangkan penggunaan modal kerja yang paling tidak efisien terjadi pada tahun 1996 dengan tingkat perputaran sebesar 2,03 kali. Tahun 1993 tingkat perputaran modal kerjanya adalah 2,07 kali, angka ini lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat perputaran pada tahun 1995 yang hanya sebesar 2,73 kali. Untuk tahun 1997 tingkat perputaran modal kerjanya adalah 2,62 kali.

Berdasarkan unsur-unsur yang membentuk modal kerja kotor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat perputaran kas selama tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang positif, artinya bahwa tingkat perputaran kas selama jangka waktu lima tahun tersebut semakin efisien, tingkat perputaran yang paling rendah dicapai perusahaan pada tahun 1993 yaitu sebesar 2.975 kali. Untuk

tahun 1994, 1995 1996 dan 1997 tingkat perputarannya semakin tinggi, tingkat perputaran kas yang paling tinggi dicapai perusahaan pada tahun 1997 yaitu sebesar 235.751,54 kali.

- b. Tingkat perputaran piutang selama tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang negatif, artinya bahwa selama lima tahun tersebut tingkat perputarannya semakin tidak efisien atau cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingkat perputaran yang paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 1993 sebesar 6,50 kali, sedangkan untuk tahun 1994,1995 1996 dan 1997 tingkat perputarannya masing-masing adalah 5,99; 4,47; 4,71; dan 4,93 kali. Dengan demikian tingkat perputaran piutang yang paling lambat terjadi pada tahun 1995 dengan tingkat perputaran sebesar 4,47 kali.
- c. Perputaran persediaan bahan-baku selama tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang negatif, dengan demikian selama jangka waktu lima tahun tersebut perputaran piutangnya semakin tidak efisien atau cenderung mengalami penurunan. Tingkat perputaran yang paling tinggi adalah pada tahun 1994 sebesar 14,07 kali, sedangkan tingkat perputaran yang paling tidak efisien terjadi pada tahun 1997 dengan tingkat perputaran sebesar 6,85 kali. Untuk tahun 1993, 1995, dan 1996 tingkat perputarannya masing-masing adalah 7,93; 10,14; dan 7,08 kali.
- d. Tingkat perputaran persediaan barang dalam proses selama tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang negatif, dengan demikian selama jangka waktu lima tahun tersebut tingkat perputarannya semakin tidak efisien

atau cenderung mengalami penurunan. Tingkat perputaran yang paling tinggi terjadi tahun 1997 yaitu sebesar 37,70 kali, sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar 26,33 kali. Untuk tahun 1993, 1994, dan 1995 tingkat perputarannya masing-masing adalah 33,72; 36,13; dan 37,63 kali.

- e. Tingkat perputaran prsediaan barang jadi selama tahun 1993-1997 menunjukkan trend yang negatif, artinya bahwa selama jangka waktu lima tahun tersebut tingkat perputaran piutangnya semakin tidak efisien atau cenderung mengalami penurunan. Tingkat perputaran yang paling tinggi terjadi pada tahun 1994 sebesar 20,26 kali, sedangkan tingkat perputaran yang paling rendah terjadi tahun 1996 yaitu sebesar 7,78 kali. Untuk tahun 1993, 1995, dan 1997 tingkat perputarannya masing-masing adalah 10,80; 8,38; dan 15,30 kali.

## 2. Perkembangan rentabilitas ekonomis

Tingkat rentabilitas ekonomis terbaik yang dicapai perusahaan adalah pada tahun 1994 sebesar 30,0701%, sedangkan tingkat rentabilitas yang paling rendah adalah tahun 1996 yaitu hanya sebesar 2,3729 kali. Untuk tahun 1993, 1995 dan 1997 tingkat rentabilitas ekonomisnya masing-masing adalah 17,6002%; 5,1702%; dan 2,4374%. Secara keseluruhan dari tahun 1993 sampai dengan 1997 perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari analisis trend yang menghasilkan persamaan yang negatif.

3. Apabila melihat perkembangan perputaran modal kerja kotor dan tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan antara tahun 1993-1997 dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang searah/positif antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang searah/positif disini berarti bahwa setiap kenaikan/penurunan tingkat perputaran modal kerja pada umumnya akan diikuti oleh kenaikan/penurunan tingkat rentabilitas ekonomis, seperti yang terjadi pada tahun 1994 kenaikan tingkat perputaran modal kerja naik sebesar 33,33% dan tingkat rentabilitas ekonomisnya juga naik sebesar 70,85% dibandingkan dengan tahun 1993. Pada tahun 1995 tingkat perputaran modal kerjanya turun sebesar 43,13% dan tingkat rentabilitas ekonomisnya juga turun sebesar 0,83% bila dibandingkan tahun 1994. Tahun 1996 tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,93% dan tingkat rentabilitas ekonomisnya juga turun sebesar 54,10% dibandingkan tahun 1995. Tahun 1997 tingkat perputaran modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar 29,06% dan tingkat rentabilitas ekonomisnya juga naik sebesar 2,73 kali dibandingkan tahun 1996.

Hubungan yang searah/positif antara tingkat perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis dapat dibuktikan dengan analisis korelasi *product-moment*, yaitu dengan menghitung nilai  $r$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r$  sebesar 0,9399 dan hampir mendekati +1 yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan positif. Hubungan tersebut

juga signifikan, karena setelah diuji dengan t-test ternyata hasil  $t_0$  (t-hitung) lebih besar daripada  $t_{0,05, n-2}$  (t- tabel).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis tidak dapat menunjukkan berapa prosentase jumlah kas yang harus disetorkan Unit Patal Secang ke perusahaan induk, dan berapa maksimal jumlah kas yang boleh diminta oleh perusahaan cabang, sebab data mengenai hal tersebut tidak penulis dapatkan.
2. Penulis tidak mendapatkan data mengenai terbentuknya rekening koran dengan perusahaan induk dan bagaimana sistem pencatatannya oleh masing-masing perusahaan tersebut.
3. Laba yang diperoleh Unit Patal Secang akan dipindahkan ke perusahaan induk pada akhir periode akuntansi, yaitu setelah perusahaan cabang ini menyelesaikan pembukuannya. Tetapi data mengenai pemindahan laba yang ditahan tersebut tidak penulis dapatkan.
4. Kesimpulan di atas diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan anggapan bahwa data laporan keuangan yang diperoleh di PT Industri Sandang II Unit Patal Secang menunjukkan data yang sebenarnya terjadi pada perusahaan tersebut, maka kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas pada perolehan data.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di PT Industri Sandang II Unit Patal Secang, maka penulis dapat memberikan beberapa informasi yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan yaitu:

1. Jumlah persediaan bahan baku yang dibeli oleh perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu, agar tidak terlalu banyak persediaan yang menumpuk di gudang karena tidak dapat diproduksi. Disamping itu perusahaan juga tidak terlalu banyak menanggung resiko kerusakan karena penyimpanan di gudang dan menghemat biaya penyimpanannya. Begitu pula dengan jumlah persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi juga disesuaikan dengan kebutuhannya agar tidak terlalu banyak yang tersisa pada akhir periode.
2. Perusahaan sebaiknya membatasi pemberian piutang dari penjualan kreditnya pada akhir tahun, yaitu hanya memberikan piutang untuk jangka waktu pelunasan 1-30 hari atau 30-60 hari, agar pada akhir periode akuntansi tidak terlalu banyak piutang yang belum dilunasi karena belum jatuh tempo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, C.R (1969). *Neraca Perusahaan*, Jakarta : Erlangga
- Adisaputro, G dan Asri. M. (1990). *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Budiyuwono, N. (1994). *Belajar Statistik*, Yogyakarta:BPFE
- Harnanto. (1987). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE dan LMP2M AMP YKPN.
- Munawir, S. (1997). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 7). Yogyakarta: Liberti.
- Riyanto, Bambang. (1991). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah mada.
- Riyanto, Bambang dan Munawir. (1989). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti.
- Soediyono. (1991). *Analisa Laporan keuangan, Analisis Ratio*. Yogyakarta: Liberti.
- Supranto, J. (1984). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R.A. (1991). *Akuntansi Manajemen II (Sistem Pengendalian Manajemen)*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, F.J. (1983), *Manajemen Keuangan*, terj. Djarban Wahid, Jilid I, Jakarta: Erlangga.

HALAMAN LAMPIRAN

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Neraca  
31 Desember 1993

<u>Aktiva lancar</u>		<u>Kewajiban lancar</u>	
Kas dan bank	3.081.525	Utang dagang	47.850.993
Piutang Dagang	2.342.065.760	Utang pajak	60.110.000
Persed. barang jadi	501.396.225	Biaya ymh dibayar	90.060.870
Persed. Barang dlm proses	490.766.662	Utang jk pendek lainnya	0,00
Persed. Bahan baku	965.187.907	Jumlah kewajiban lancar	198.021.863
Persed. suku cad & assecories	212.794.381		
Persed. Barang lainnya	137.606.543	<u>Kewajiban jk panjang</u>	0,00
Biaya dibayar dimuka	1.791.790		
		<u>Modal</u>	0,00
Jumlah aktiva lancar	4.654.690.794		
<u>Aktiva tetap</u>		<u>Laba ditahan</u>	
Tanah	251.738.689	Laba rugi tahun berjalan	3.613.876.603
Emplasemen	8.809.807		
Akum. Peny. Emplasemen	(3.177.852)	Jumlah laba ditahan	3.613.876.603
Bangunan	395.241.708		
Akum. Peny. Bangunan	(183.054.952)	<u>Rek. Koran</u>	
Mesin-mesin	8.101.598.296	R/K dengan kantor pusat	6.952.568.629
Akum. Peny. Mesin	(4.970.131.182)		
Instalasi	143.899.672	Total pasiva	8.836.057.915
Akum. Peny. Instalasi	(136.522.314)		
Kendaraan	53.890.216		
Akum. Peny. Kendaraan	(53.890.216)		
Inventaris	64.361.586		
Akum. Peny. Inventaris	(60.813.268)		
Nilai buku aktiva tetap	3.611.950.196		
<u>Aktiva tak berwujud</u>			
Hak guna bangunan	160.557.669		
<u>Aktiva lainnya</u>			
Persed non current	40.993.949		
Estimasi persed non current	(40.993.949)		
Jumlah aktiva lainnya	0,00		
Total aktiva	8.836.057.915		

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Neraca  
31 Desember 1994

<u>Aktiva lancar</u>		<u>Kewajiban lancar</u>	
Kas dan bank	7.896.365	Utang dagang	57.875.364
Piutang Dagang	2.117.146.200	Utang pajak	675.489.756
Persed. barang jadi	879.368.106	Biaya ymh dibayar	536.479
Persed. Barang dlm proses	556.411.635	Utang jk pendek lainnya	34.471.200
Persed. Bahan baku	941.757.199	Jumlah kewajiban lancar	768.372.799
Persed. suku cad & assecories	230.809.940		
Persed. Barang lainnya	182.249.493	<u>Kewajiban jk panjang</u>	0,00
Biaya dibayar dimuka	101.850	<u>Modal</u>	0,00
Jumlah aktiva lancar	4.916.297.062	<u>Laba ditahan</u>	
<u>Aktiva tetap</u>		Laba rugi tahun berjalan	2.718.080.270
Tanah	486.882.995	Jumlah laba ditahan	2.718.080.270
Emplasemen	71.954.707	<u>Rek Koran</u>	
Akum. Peny. Emplasemen	(25.185.585)	R/K dengan kantor pusat	5.269.742.705
Bangunan	395.241.708	Total pasiva	8.756.195.774
Akum. Peny. Bangunan	(202.817.037)		
Mesin-mesin	8.101.850.297		
Akum. Peny. Mesin	(5.608.310.246)		
Instalasi	660.583.848		
Akum. Peny. Instalasi	(151.090.495)		
Kendaraan	50.129.927		
Akum. Peny. Kendaraan	(50.129.923)		
Inventaris	64.361.586		
Akum. Peny. Inventaris	(64.118.087)		
Nilai buku aktiva tetap	3.729.353.695		
<u>Aktiva tak berujud</u>			
Hak guna bangunan	55.475.000		
<u>Aktiva lainnya</u>			
Persed non current	38.842.116		
Estimasi persed non current	(38.842.116)		
Aktiva tetap dalam pelaksanaan	55.070.016		
Jumlah aktiva lainnya	55.070.016		
Total aktiva	8.756.195.774		

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Neraca  
31 Desember 1995

<u>Aktiva lancar</u>		<u>Kewajiban lancar</u>	
Kas dan bank	3.382.305	Utang dagang	88.671.201
Piutang Dagang	4.731.837.853	Utang pajak	1.255.457.858
Persed. barang jadi	3.027.351.560	Biaya ymh dibayar	23.955.805
Persed. Barang dlm proses	706.183.713	Utang jk pendek lainnya	<u>25.068.371</u>
Persed. Bahan baku	2.558.493.341	Jumlah kewajiban lancar	1.393.153.235
Persed. suku cad & assecories	663.046.950		
Persed. Barang lainnya	412.386.856	<u>Kewajiban jk panjang</u>	0,00
Uang muka pajak	<u>1.327.367.051</u>	<u>Modal</u>	0,00
Jumlah aktiva lancar	13.439.326.590		
		<u>Laba ditahan</u>	
<u>Aktiva tetap</u>		Laba rugi tahun berjalan	<u>1.882.364.682</u>
Tanah	1.182.231.689	Jumlah laba ditahan	1.882.364.682
Emplasemen	104.336.838		
Akum. Peny. Emplasemen	(43.219.763)	<u>Rek. Koran</u>	
Bangunan	1.195.344.495	R/K dengan kantor pusat	<u>19.120.111.595</u>
Akum. Peny. Bangunan	(605.135.002)		
Mesin-mesin	14.566.249.269	Total pasiva	22.395.629.512
Akum. Peny. Mesin	(8.138.724.642)		
Instalasi	701.887.685		
Akum. Peny. Instalasi	(245.197.667)		
Kendaraan	87.001.177		
Akum. Peny. Kendaraan	(87.001.171)		
Inventaris	64.361.586		
Akum. Peny. Inventaris	<u>(64.361.354)</u>		
Nilai buku aktiva tetap	8.717.773.140		
<u>Aktiva tak berujud</u>			
Hak guna bangunan	38.467.126		
<u>Aktiva lainnya</u>			
Persed non current	8.628.875		
Estimasi persed non current	(8.628.875)		
Aktiva tetap dalam pelaksanaan	<u>101.062.655</u>		
Jumlah aktiva lainnya	<u>210.194.431</u>		
Total aktiva	22.395.629.512		

Sumber : Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Neraca  
31 Desember 1996

<u>Aktiva lancar</u>		<u>Kewajiban lancar</u>	
Kas dan bank	115.260	Utang dagang	23.409.151
Piutang Dagang	2.899.089.612	Utang pajak	7.738.675
Persed. Barang jadi	2.532.756.518	Biaya ymh dibayar	0,00
Persed. Barang dlm proses	963.050.221	Utang jk pendek lainnya	<u>6.403.527</u>
Persed. Bahan baku	2.163.701.424	Jumlah kewajiban lancar	37.551.353
Persed. suku cad & assecories	249.472.600		
Persed. Barang lainnya	182.594.876	<u>Kewajiban jk panjang</u>	0,00
Uang muka pajak	3.164.019.78		
Biaya yang dibayar di muka	<u>107.310.943</u>	<u>Modal</u>	0,00
Jumlah aktiva lancar	9.159.160.260	<u>Laba ditahan</u>	
		Laba rugi tahun berjalan	<u>1.713.620.588</u>
<u>Aktiva tetap</u>		Jumlah laba ditahan	1.713.620.588
Tanah	560.108.689	<u>Rek Koran</u>	
Emplasemen	71.954.707	R/K dengan kantor pusat	<u>15.077.240.554</u>
Akum. Peny. Emplasemen	(32.366.527)		
Bangunan	786.243.026	Total pasiva	16.828.412.495
Akum. Peny. Bangunan	(413.338.251)		
Mesin-mesin	14.477.007.554		
Akum. Peny. Mesin	(8.915.974.125)		
Instalasi	752.450.948		
Akum. Peny. Instalasi	(264.026.312)		
Kendaraan	54.318.127		
Akum. Peny. Kendaraan	(54.318.122)		
Inventaris	68.555.336		
Akum. Peny. Inventaris	<u>(64.501.146)</u>		
Nilai buku aktiva tetap	7.026.113.904		
<u>Aktiva tak berujud</u>			
Hak guna bangunan	110.938.076		
<u>Aktiva lainnya</u>			
Aktiva tetap non produktif	89.241.715		
Peny. Akt. Tetap non produktif	(89.241.715)		
Persed non current	134.720.049		
Estimasi persed non current	(134.720.049)		
Aktiva tetap dalam pelaksanaan	<u>532.200.255</u>		
Jumlah aktiva lainnya	532.200.255		
Total aktiva	16.828.412.495		

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Neraca  
31 Desember 1997

<u>Aktiva lancar</u>		<u>Kewajiban lancar</u>	
Kas dan bank	16.700	Utang dagang	55.786.727
Piutang Dagang	7.027.412.473	Utang pajak	315.378.387
Persed. barang jadi	1.355.040.684	Biaya ymh dibayar	137.172.444
Persed. Barang dlm proses	737.876.789	Utang jk pendek lainnya	47.471.200
Persed. Bahan baku	5.014.803.558	Jumlah kewajiban lancar	555.808.759
Persed. suku cad & assecories	152.191.300		
Persed. Barang lainnya	176.576.794	<u>Kewajiban jk panjang</u>	
Uang muka pajak	117.455.800		
		<u>Modal</u>	
Jumlah aktiva lancar	14.581.370.102	<u>Laba ditahan</u>	
<u>Aktiva tetap</u>		Laba rugi tahun berjalan	450.941.985
Tanah	560.108.689	Jumlah laba ditahan	450.941.985
Emplasemen	71.954.707		
Akum. Peny. Emplasemen	(35.956998)	<u>Rek. Koran</u>	
Bangunan	488.263.667	R/K dengan kantor pusat	21.359.252.122
Akum. Peny. Bangunan	(253.907.003)		
Mesin-mesin	15.254.844.644	Total pasiva	22.366.002.867
Akum. Peny. Mesin	(9.656.675.672)		
Instalasi	777.600.948		
Akum. Peny. Instalasi	(326.767.611)		
Kendaraan	54.318.127		
Akum. Peny. Kendaraan	(54.318.122)		
Inventaris	140.305.336		
Akum. Peny. Inventaris	(73.310.734)		
Nilai buku aktiva tetap	6.946.459.997		
<u>Aktiva tak berujud</u>			
Hak guna bangunan	110.871.176		
<u>Aktiva lainnya</u>			
Persed non current	131.273.378		
Estimasi persed non current	(131.273.378)		
Aktiva tetap dalam pelaksanaan	727.301.592		
Jumlah aktiva lainnya	836.433.368		
Total aktiva	22.366.002.867		

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Rugi Laba  
1993

Penjualan bersih	13.537.140.730
Harga pokok penjualan benang tenun	<u>(10.970.522.256)</u>
Laba rugi penjualan	3.915.975.278
<u>Biaya usaha</u>	
Biaya pemasaran	50.878.500
Biaya administrasi dan umum	<u>960.540.327</u>
Jumlah biaya usaha	<u>1.011.418.827</u>
Laba/rugi usaha	1.555.199.647
<u>Pendapatan dan biaya lain-lain</u>	
Pendapatan lain-lain	134.774.257
Biaya lain-lain	<u>(4.506.484)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain	130.267.773
Rugi laba sebelum pajak	<u>1.685.467.420</u>

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Rugi Laba  
1994

Penjualan bersih	17.901.718.820
Harga pokok penjualan benang tenun	<u>(13.985.743.542)</u>
Laba rugi penjualan	3.915.975.278
<u>Biaya usaha</u>	
Biaya pemasaran	36.475.635
Biaya administrasi dan umum	<u>1.210.389.658</u>
Jumlah biaya usaha	<u>1.246.865.293</u>
Laba/rugi usaha	2.669.109.995
<u>Pendapatan dan biaya lain-lain</u>	
Pendapatan lain-lain	82.091.750
Biaya lain-lain	<u>(33.121.475)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain	48.970.275
Rugi laba sebelum pajak	<u>2.718.080.270</u>

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Rugi Laba  
1995

Penjualan bersih	18.980.387.617
Harga pokok penjualan benang tenun	<u>(16.370.045.714)</u>
Laba rugi penjualan	2.610.341.903
<u>Biaya usaha</u>	
Biaya pemasaran	88.216.682
Biaya administrasi dan umum	<u>1.364.227.477</u>
Jumlah biaya usaha	1.452.444.159
Laba/rugi usaha	<u>1.157.897.744</u>
<u>Pendapatan dan biaya lain-lain</u>	
Pendapatan lain-lain	208.625.205
Hasil penjualan aktiva non produktif	524.916.250
Biaya penjualan aktiva non produktif	<u>(9.074.337)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain	724.466.938
Rugi laba sebelum pajak	<u>1.882.364.682</u>

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Laporan Rugi Laba 1996	
Penjualan bersih	22.929.434.515
Harga pokok penjualan benang tenun	<u>(21.624.822.600)</u>
Laba rugi penjualan	1.304.611.915
<u>Biaya usaha</u>	
Biaya pemasaran	25.514.811
Biaya administrasi dan umum	<u>879.761.118</u>
Jumlah biaya usaha	<u>905.275.929</u>
Laba/rugi usaha	399.335.986
<u>Pendapatan dan biaya lain-lain</u>	
Pendapatan lain-lain	251.350.025
Hasil penjualan aktiva non produktif	1.482.550.000
Biaya penjualan aktiva non produktif	(359.472.190)
Rugi penjualan aktiva non current	(50.948.036)
Rugi pemindahan intern kapas	<u>(9.195.197)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain	<u>1.314.284.602</u>
Rugi laba sebelum pajak	1.713.620.588

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Rugi Laba  
1997

Penjualan bersih	31.109.773.400
Harga pokok penjualan benang tenun	<u>(29.742.714.306)</u>
Laba rugi penjualan	1.367.059.104
<u>Biaya usaha</u>	
Biaya pemasaran	25.091.892
Biaya administrasi dan umum	<u>796.802.489</u>
Jumlah biaya usaha	<u>821.894.381</u>
Laba/rugi usaha	545.164.723
<u>Pendapatan dan biaya lain-lain</u>	
Pendapatan lain-lain	151.562.570
Hasil penjualan aktiva non produktif	44.259.692
Biaya penjualan aktiva non produktif	(2.054.000)
Rugi penjualan aktiva non current	<u>(99.545.524)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya lain-lain	<u>94.222.738</u>
Rugi laba sebelum pajak	450.941.985

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
1993

Bahan baku	
Persediaan awal	1.820.255.034
Penerimaan	
Dari kantor pusat	10.197.986.268
Dari unit lain	234.731.833
Pemindahan intern ke unit lain	(246.634.549)
Persediaan akhir	(965.187.904)
Pemakaian bahan baku	<u>11.041.150.680</u>
Biaya langsung	
Pemakaian bahan langsung lain	295.033.110
Biaya tenaga kerja langsung	
	<u>1.587.275.879</u>
Biaya tak langsung	4.327.307.822
Barang dalam proses	
Persediaan awal barang dalam proses	457.767.389
Persediaan akhir barang dalam proses	490.766.662
	<u>15.993.392.953</u>
Harga pokok produksi	15.993.392.953
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	1.531.016.323
Pemindahan intern ke unit lain	(6.052.490.793)
Persediaan akhir	(501.396.225)
	<u>10.970.522.256</u>
Harga pokok penjualan	10.970.522.256

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
1994

Bahan baku	
Persediaan awal	965.187.904
Penerimaan	
Dari kantor pusat	14.115.249.127
Dari unit lain	370.342.072
Pemindahan intern ke unit lain	(1.042.797.277)
Bahan baku yang dijual	(46.961.592)
Persediaan akhir	<u>(941.757.199)</u>
Pemakaian bahan baku	13.419.263.037
Biaya langsung	
Pemakaian bahan langsung lain	264.601.379
Biaya tenaga kerja langsung	<u>1.023.584.696</u>
	1.288.186.075
Biaya tak langsung	3.584.627.755
Barang dalam proses	
Persediaan awal barang dalam proses	490.766.662
Dikembalikan ke gudang	(56.440.984)
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>556.411.635</u>
Harga pokok produksi	18.914.787.685
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	501.396.225
Pemindahan intern ke unit lain	(4.551.072.262)
Persediaan akhir	<u>(879.368.106)</u>
	4.929.044.143
Harga pokok penjualan	<u>13.985.743.541</u>

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
1995

Bahan baku	
Persediaan awal	941.757.199
Penerimaan	
Dari kantor pusat	20.646.995.473
Dari unit lain	32.668.473
Pemindahan intern ke unit lain	(1.290.476.850)
Bahan baku yang dijual	(19.132.390)
Persediaan akhir	<u>(2.558.493.341)</u>
Pemakaian bahan baku	17.753.318.563
Biaya langsung	
Pemakaian bahan langsung lain	431.920.818
Biaya tenaga kerja langsung	<u>1.527.365.865</u>
	1.959.286.683
Biaya tak langsung	3.886.176.422
Barang dalam proses	
Persediaan awal barang dalam proses	556.411.635
Dikembalikan ke gudang	(68.916.278)
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>(706.183.713)</u>
Harga pokok produksi	23.380.093.313
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	879.368.106
Penerimaan dari unit lain	171.237.500
Pemindahan intern ke unit lain	(4.862.064.145)
Persediaan akhir	<u>(3.027.351.560)</u>
	(7.010.047.599)
Harga pokok penjualan	16.370.045.714

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
1996

Bahan baku	
Persediaan awal	2.558.493.341
Penerimaan	
Dari kantor pusat	17.133.681.345
Dari unit lain	169.754.930
Pemindahan intern ke unit lain	(967.473.366)
Bahan baku yang dijual	(17.946.168)
Persediaan akhir	<u>(2.163.701.424)</u>
Pemakaian bahan baku	16.712.808.658
Biaya langsung	
Pemakaian bahan langsung lain	192.727.022
Biaya tenaga kerja langsung	<u>1.518.703.120</u>
	18.424.238.801
Biaya tak langsung	3.803.967.992
Barang dalam proses	
Persediaan awal barang dalam proses	706.183.713
Persediaan akhir barang dalam proses	(963.050.221)
Harga pokok produksi	<u>21.971.340.286</u>
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	3.027.351.560
Penerimaan dari unit lain	171.237.500
Pemindahan intern ke unit lain	(1.433.871.177)
Persediaan akhir	<u>(2.532.756.518)</u>
	( 346.517.695)
Harga pokok penjualan	21.624.822.600

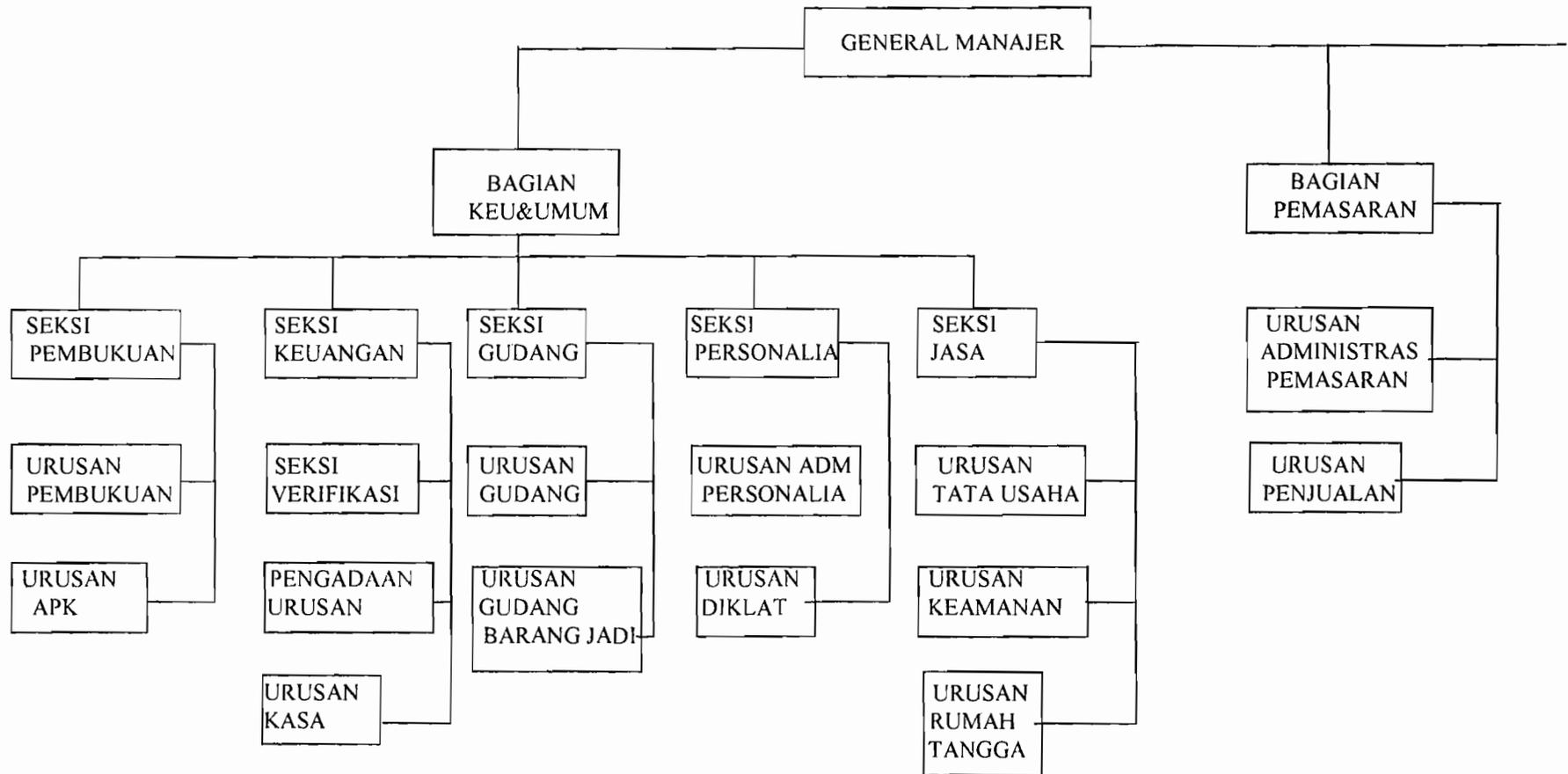
Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

PT Industri Sandang II Unit Patal Secang  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
1997

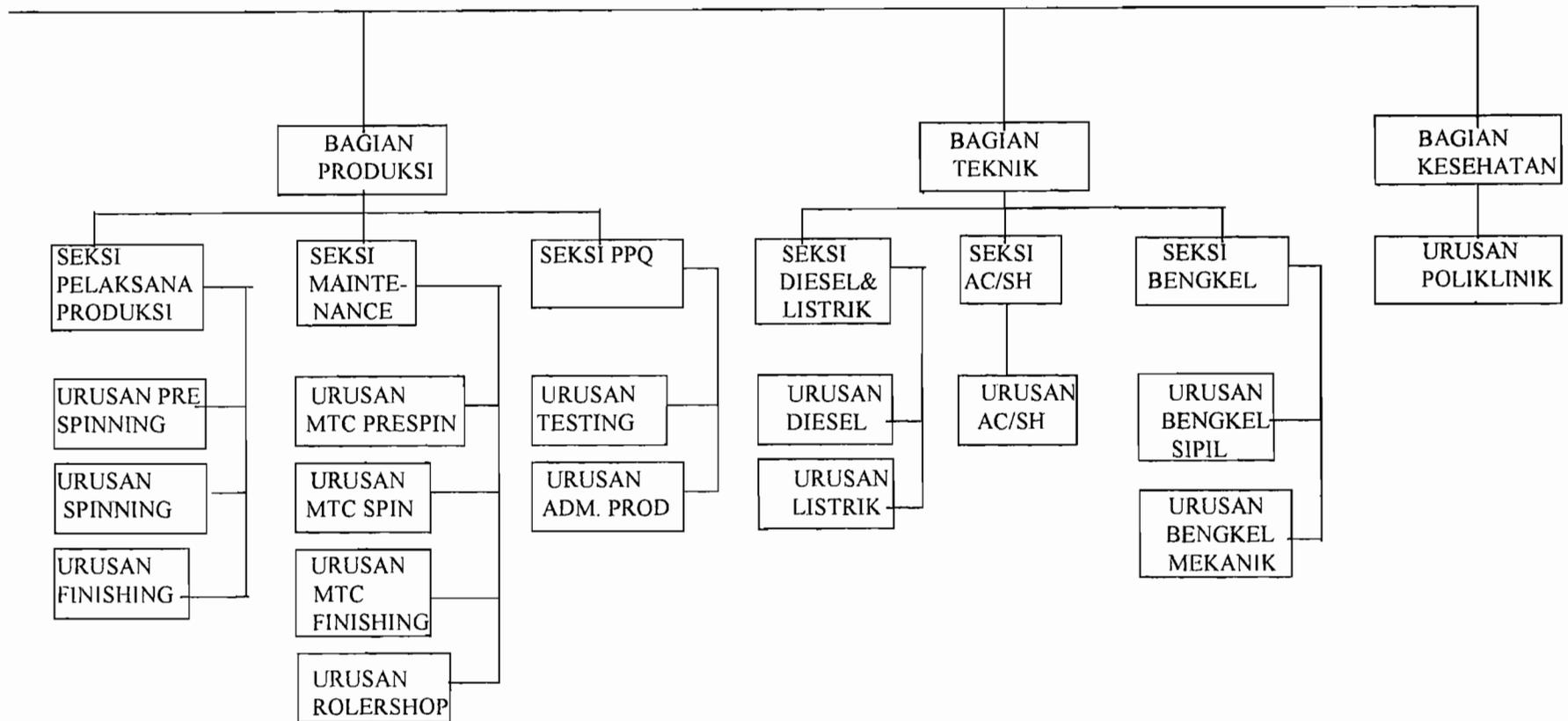
Bahan baku	
Persediaan awal	2.163.701.424
Penerimaan	
Dari kantor pusat	27.217.915.251
Dari unit lain	535.876.799
Pemindahan intern ke unit lain	(209.801.870)
Bahan baku yang dijual	(98.000.000)
Bahan baku yang rusak	(399.858)
Persediaan akhir	<u>(5.014.803.558)</u>
Pemakaian bahan baku	24.594.488.187
Biaya langsung	
Pemakaian bahan langsung lain	278.167.664
Biaya tenaga kerja langsung	<u>2.067.307.187</u>
	26.939.963.038
Biaya tak langsung	4.895.195.565
Barang dalam proses	
Persediaan awal barang dalam proses	963.050.221
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>(737.876.739)</u>
Harga pokok produksi	32.060.331.035
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	2.532.756.518
Pemindahan intern ke unit lain	(3.495.329.562)
Persediaan akhir	<u>(1.355.040.684)</u>
	(2.317.613.729)
Harga pokok penjualan	29.742.714.306

Sumber: Laporan keuangan PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT INDUSTRI SANDANG II UNIT PATAL SECANG  
1997**



Sumber: Data primer PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

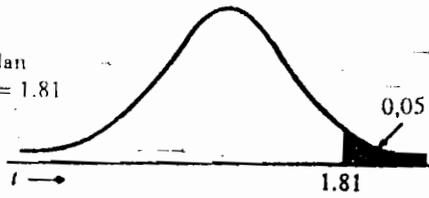


Sumber: Data primer PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

**TABEL VII**  
**DISTRIBUSI STUDENT t**

Contoh :

Jika luas ekor 0.05 dan  
 $v = 10$ , maka  $t_{0.05, 10} = 1.81$



Distribusi Student t

derajat bebas v	Luas ekor					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.00	3.08	6.31	12.71	31.82	63.66
2	0.82	1.89	2.92	4.30	6.96	9.92
3	0.76	1.64	2.35	3.18	4.54	5.84
4	0.74	1.53	2.13	2.78	3.75	4.60
5	0.73	1.48	2.02	2.57	3.36	4.03
6	0.72	1.44	1.94	2.45	3.14	3.71
7	0.71	1.41	1.89	2.36	3.00	3.50
8	0.71	1.40	1.86	2.31	2.90	3.36
9	0.70	1.38	1.83	2.26	2.82	3.25
10	0.70	1.37	1.81	2.23	2.76	3.17
11	0.70	1.36	1.80	2.20	2.72	3.11
12	0.70	1.36	1.78	2.18	2.68	3.05
13	0.69	1.35	1.77	2.16	2.65	3.01
14	0.69	1.35	1.76	2.14	2.62	2.98
15	0.69	1.34	1.75	2.13	2.60	2.95
16	0.69	1.34	1.75	2.12	2.58	2.92
17	0.69	1.33	1.74	2.11	2.57	2.90
18	0.69	1.33	1.73	2.10	2.55	2.88
19	0.69	1.33	1.73	2.09	2.54	2.86
20	0.69	1.33	1.72	2.09	2.53	2.85
21	0.69	1.32	1.72	2.08	2.52	2.83
22	0.69	1.32	1.72	2.07	2.51	2.82
23	0.69	1.32	1.71	2.07	2.50	2.81
24	0.68	1.32	1.71	2.06	2.49	2.80
25	0.68	1.32	1.71	2.06	2.49	2.79
26	0.68	1.31	1.71	2.06	2.48	2.78
27	0.68	1.31	1.70	2.05	2.47	2.77
28	0.68	1.31	1.70	2.05	2.47	2.76
29	0.68	1.31	1.70	2.05	2.46	2.76
30	0.68	1.31	1.70	2.04	2.46	2.75
40	0.68	1.30	1.68	2.02	2.42	2.70
60	0.68	1.30	1.67	2.00	2.39	2.66
∞	0.67	1.28	1.64	1.96	2.33	2.58



**P. T. INDUSTRI SANDANG II**  
(PERSERO)

UNIT SECANG

Alamat : Kotak Pos 2 Telp. (0293) 714226 - 714227 Fax. (0293) 714228 Magelang 56195 - Jawa Tengah  
Kantor Pusat : Jl. Jend. A. Yani No. 124, Telp. 62-31 8292316, 8292834, 8292626 Fax. 62-31 8291818 Surabaya 60235 - Indonesia

ISO - 9002



REG. 79907

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 21 / 7-K / 99

General Manager PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang menerangkan bahwa :

Nama : **HERIBERTUS WIDYANTORO**  
Mahasiswa pada : Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
Jurusan : Akuntansi  
N.I.M. : 94 2114 005  
N.I.R.M. : 940051121303120005

betul-betul telah mengadakan Observasi / Penelitian di PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 1998 sampai dengan 30 Nopember 1998 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

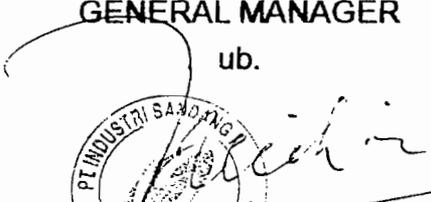
### **" Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dengan Rentabilitas Ekonomis "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Secang  
Pada tanggal : 07 April 1999

GENERAL MANAGER

ub.

  
  
**MOCHICHSAN**  
Ka. Personalia

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

Nama lengkap : Heribertus Widyantoro  
Tempat dan Tanggal lahir : Magelang, 5 Mei 1975  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Kawin  
Bangsa/Agama : Indonesia/Katolik  
Alamat Rumah : Citromenggalan RT 01/RW 10  
Ngawen Muntilan Magelang  
Nama Orang Tua : A. Isyono

### Pendidikan

1. Taman kanak-kanak SD Kanisius Ngawen Muntilan lulus tahun 1980
2. SD Kanisius Ngawen Muntilan lulus tahun 1987
3. SMP Kanisius Muntilan lulus tahun 1990
4. SMA Negeri Kota Mungkid Magelang lulus tahun 1993
5. Universitas Sanata Dharma lulus tahun 1999

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Mei 1999



Heribertus Widyantoro